

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA DI MI TERPADU
AR-ROIHAN LAWANG MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Alfi Aini Sabrina
NIM. 14140068



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2021

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA DI MI TERPADU
AR-ROIHAN LAWANG MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Alfi Aini Sabrina

NIM. 14140068



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SISWA DI MI TERPADU
AR-ROIHAN LAWANG MALANG

SKRIPSI


Oleh:
Alfi Aini Sabrina
NIM. 14140068

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan
Oleh Dosen Pembimbing



Mujtahir M. Ag
NIP. 19750105 200501 1003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SISWA DI MI TERPADU
AR-ROIHAN LAWANG MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Alfi Aini Sabrina (14140068)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 Januari 2019 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Sekretaris Sidang

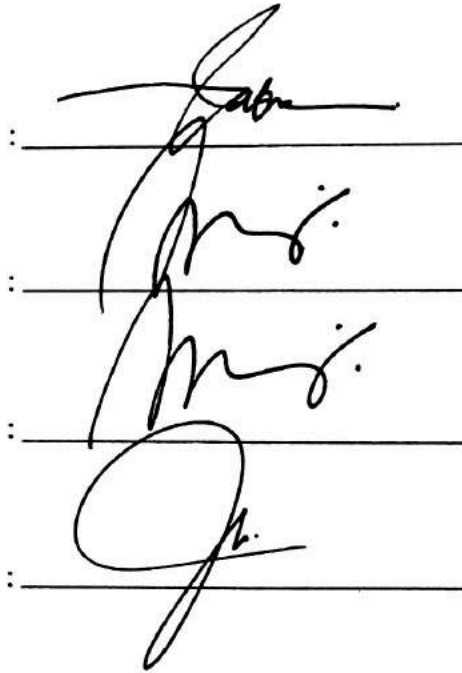
MUJTAHID, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing

MUJTAHID, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Penguji Utama

Drs. Arif Djunaidi, M.Pd
NIP. 19630921 199503 1 001


: _____
: _____
: _____
: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19630817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirobbilalamin...

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu berada di hati dan memberiku semangat setiap waktu

Bapak dan Ibu tercinta (Roziqin dan Fatihatul Bariyah) dan suamiku yang tidak pernah berhenti memberi limpahan kasih sayangnya kepadaku, dalam setiap sujudnya dan tiap malam terbangun untuk mendoakanku dengan penuh keikhlasan dan ketulusan.

Adik-adikku tersayang (Ishom dan Ihsan) terimakasih atas dukungan dan motivasi tiada henti, yang membuat kakakmu mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Untuk seluruh keluargaku dan Rozaqtana, yang selalu mengisi hari-hari dengan canda tawa dan kasih sayangnya sehingga mendorong penulis lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk seluruh keluargaku di BTCQ tercinta yang tidak bisa kusebutkan satu per satu, terimakasih atas ketulusan dan semangat yang tiada henti

Teruntuk sahabat, teman-teman kaum hawaku, dan seluruh teman seprjuangan di jurusan PGMI terimakasih sudah mewarnai dan menemani hari-hariku dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

(خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) رواه البخاري

Sebaik-baik kamu yaitu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR.

Bukhari)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfi Aini Sabrina

Malang, 8 Juni 2021

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfi Aini Sabrina

NIM : 14140068

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mujahid M. Ag

NIM 19750105 200501 1003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfi Aini Sabrina

NIM : 14140068

Jurusan : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Juni 2021

Hormat Saya,



Alfi Aini Sabrina

NIM. 14140068

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang memerlukan tambahan dan ide untuk menyempurnakan karya ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya Kelak. Amiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mujtahjid M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama awal hingga semester akhir.

6. Guru SD Annur Tumpang yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi, do'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
8. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Malang, 8 Juni 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أى = Ay

أُو = Ū

أِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.1. Sarana MI Terpadu Ar-Roihan	68
Tabel 4.2. Nama Kelas MI Terpadu Ar-Roihan	68
Tabel 4.3. Prasarana MI Terpadu Ar-Roihan	69
Tabel 4.4 Data Siswa MI Terpadu Ar-Roihan	69
Tabel 4.5 Tenaga pendidik dan kependidikan MI Terpadu Ar-Roiha	70
Tabel 4.6 Petugas khusus	75
Tabel 4.7. Ekstra Kurikuler	76
Tabel 4.8 Pogram Binaan Kesiswaan.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian	110
Lampiran II	: Surat Bukti Penelitian	111
Lampiran III	: Pedoman Wawancara.....	112
Lampiran IV	: Pedoman Dokumentasi	112
Lampiran V	: Pedoman Observasi	122
Lampiran VI	: Dokumantasi Penelitian	123
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa	134

ABSTRAK

Sabrina, Alfi Aini. 2021. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: *Program Tahfidz Al-Qur'an, Kemampuan Menghafal siswa*

Setiap orang tua harus menyadari bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak adalah salah satu kewajiban mutlak dan harus dilaksanakan sejak dini agar ruh Al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa merwka. Sebab bagaimana anak-anak dapat mengerti agamanya jika mereka tidak mengerti Al-Qur'an. Selain itu untuk kepentingan bacaan dalam shalat, anak-anak pun wajib mengetahui dan dapat membaca surat Al-Fatihah dan lainnya yang menjadi keperluan sebagai bacaan dalam shalat. Dengan adanya ketentuan wajib untuk shalat, maka mutlak bagi orang tua memberi pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Islam juga memerintahkan untuk memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, tentu saja dalam bentuk pendidikan awal. Salah satu lembaga yang peduli terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi anak tingkat sekolah dasar adalah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malng.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an dengan mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung program Tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengolahan data dan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) proses program Tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malnag dimulai sejak tahun 2008. Semua siswa diwajibkan mengikuti program tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama belajar di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang adalah minimal menghafal 3 juz (30,1,2) untuk kelas reguler dan minimal 5 juz (30, 1, 2, 3, 4) untuk kelas unggulan. Sebagai syarat mutlak untuk bisa mengambil ijazah MI adalah harus selesai menghafal 3 juz. (2) faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang adalah: guru dan dukungan orang tua (3) faktor-faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang adalah : tingkat kecerdasan dan kerjasama dengan orang tua.

ABSTRACT

Sabrina, Alfi Aini. 2021. Implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Program to Improve Students' Memorizing Ability at MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Mujtahid, M.Ag

Keywords: *Tahfidz Al-Qur'an Program, Students' Memorizing Ability*

Every parent must realize that teaching the Qur'an to children is an absolute obligation and must be carried out from an early age so that the spirit of the Qur'an can imprint in their souls. Because how can children understand their religion if they don't understand the Qur'an. In addition, for the sake of reading in prayer, children are also obliged to know and be able to read Surah Al-Fatihah and others that are needed as reading in prayer. With the obligatory provisions for prayer, it is absolute for parents to give Al-Qur'an education to their children. Islam also orders to provide education to read the Qur'an to children from an early age, of course in the form of early education. One of the institutions that cares about Al-Qur'an education for elementary school level children is MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

The purpose of this study was to find out how the process of implementing Tahfidzul Qur'an activities by knowing what were the inhibiting factors and supporting factors of the Tahfidz Al-Qur'an program at MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out using observation, interview and documentation methods. Data analysis techniques by means of data processing and data analysis.

The results of this study indicate that, (1) the process of the Tahfidz Al-Qur'an program at MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang began in 2008. All students are required to take part in the tahfidz program organized by the school. The target for students while studying at MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang is to memorize a minimum of 3 chapters (30,1,2) for the regular class and a minimum of 5 chapters (30, 1, 2, 3, 4) for the superior class. As an absolute requirement to be able to take an MI diploma is to finish memorizing 3 juz. (2) the supporting factors for the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program for students at MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang are: teachers and parental support (3) the inhibiting factors for the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program for students in MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang is: the level of intelligence and cooperation with parents.

نبذة مختصرة

سرينا ، ألف عين. ٢٠٢١. تنفيذ برنامج تحسين القرآن لتحسين قدرة الطلاب على الحفظ في مدرسة المتكاملة ، مالانج. أطروحة ، قسم المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف ، محتهد

الكلمات المفتاحية: برنامج تحسين القرآن ، قدرة الطلاب على الحفظ

يجب على كل والد أن يدرك أن تعليم القرآن للأطفال واجب مطلق ويجب أن يتم منذ سن مبكرة حتى يمكن لروح القرآن أن تترك بصمتها في نفوسهم. لأنه كيف يمكن للأطفال فهم دينهم إذا لم يفهموا القرآن. بالإضافة إلى ذلك ، من أجل القراءة في الصلاة ، يجب على الأطفال أيضًا معرفة وقراءة سورة الفاتحة وغيرها من سورة القراءة في الصلاة. مع وجوب الصلاة ، يجب على الوالدين تعليم القرآن لأولادهم. يأمر الإسلام أيضًا بتوفير التعليم لقراءة القرآن للأطفال في سن مبكرة ، بالطبع في شكل تعليم مبكر. إحدى المؤسسات التي تهتم بتعليم القرآن للأطفال المرحلة الابتدائية هي المدرسة المتكاملة. كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيف كانت عملية تنفيذ أنشطة تحفيظ القرآن من خلال معرفة العوامل المثبطة والعوامل الداعمة لبرنامج حفظ القرآن في المدرسة المتكاملة ابتدائية الرويهان لاوانج مالانج.

إن منهج البحث المستخدم في هذا البحث وصفي نوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام طرق المراقبة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات عن طريق معالجة البيانات وتحليلها. تشير نتائج هذه الدراسة إلى (١) أن عملية برنامج "تحفيظ القرآن" في المدرسة المتكاملة ابتدائية بدأت في عام ٢٠٠٨. جميع الطلاب مطالبون بالمشاركة في برنامج "حفظ" الذي تنظمه الجامعة. المدرسة. الهدف للطلاب أثناء الدراسة في المدرسة الابتدائية هو حفظ ما لا يقل عن ٣ أجزاء (٣٠،١،٢) للفصل العادي و ٥ أجزاء كحد أدنى (٣٠ ، ١ ، ٢ ، ٣ ، ٤) للفتة المتفوقة. كشرط مطلق للتمكن من الحصول على دبلوم هو إنهاء حفظ ٣ أجزاء. (٢) العوامل الداعمة لتنفيذ برنامج تحفيظ القرآن للطلاب في هي: المعلمين ودعم الوالدين (٣) العوامل المثبطة لتنفيذ تحفيظ القرآن برنامج للطلاب في هو: مستوى الذكاء والتعاون مع أولياء الأمور.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian dan Keutamaan Al-Qur'an	18
---	----

D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data	60
G. Prosedur Penelitian.....	62

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	63
1. Profil Madrasah.....	63
2. Sejarah Singkat.....	64
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	65
4. Kondisi Objektif.....	67
B. Temuan Hasil Penelitian	71
1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an	71
a. Model Pelaksanaan Tahfidz Al-Qu'an.....	74
b. Metode Yang Digunakan	76
c. Evaluasi.....	78
2. Faktor Pendukung Program Tahfidz Al-Qur'an	80
a. Guru.....	81
b. Dukungan Dari Orangtua	81
3. Faktor Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an.....	83
a. Tingkat Kecerdasan.....	83
b. Kerjasama Dengan Orangtua	84

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an	86
1. Model Pelaksanaan Tahfidz Al-Qu'an.....	88
2. Metode Yang Digunakan	91
3. Evaluasi.....	93
B. Faktor Pendukung Program Tahfidz Al-Qur'an	94
1. Guru.....	95
2. Dukungan Dari Orangtua	96
C. Faktor Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an.....	97
1. Tingkat Kecerdasan.....	97

2. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	22
a) Mampu Mengkosongkan Benaknya Dan Pikiran-Pikiran Dan Teori- Teori Atau Permasalahan-Permasalahan Yang Sekiranya Akan Menganggunya.....	22
b) Niat yang Ikhlas	23
c) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran.....	23
d) Istiqomah.....	25
e) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-Sifat Tercela.....	27
f) Izin Orang Tua	28
g) Mampu Membaca dengan Baik	29
h) Sanggup Mengulang-Ulang Materi yang Sudah Dihafal	30
3. Kesiapan Dasar dalam Menghafal Al-Qur'an.....	30
4. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an.....	34
Faktor Internal	
a) Persiapan Jiwa.....	34
b) Usia Yang Ideal.....	35
c) Kecerdasan dan Kemauan yang Kuat	36
Faktor Eksternal	
a) Manajemen Waktu yang Baik.....	37
b) Sarana dan Prasarana yang Menunjang.....	39
5. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	40
a) Metode Wahdah	41
b) Metode Kitabah.....	41
c) Metode Sima'ai	42
d) Metode Gabungan	44
e) Metode Jama'	44
6. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	46
7. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	56

2. Kerjasama Dengan Orangtua	98
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya, Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka.¹ Diantara keistimewaan Alqur'an adalah merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.²

Kata Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Nama pilihan Allah bagi kitab suci-Nya ini sungguh tepat karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis 5000 tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu. Al qur'an dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak, termasuk oleh orang yang buta penglihatannya dan kalangan jin. Ia tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan.³

¹ Syaikh Manna Al-Qathan, *pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj., Ainur Rafiq El Mazni (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2013), hlm. 3.

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al Quran*, terj., Abdul Hayyie Al Kattani (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 189.

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 17.

Al-quran merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup kaum Muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan peradaban manusia, agar manusia terbebas dari kebodohan, kegelapan dan kesesatan. Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk mendidik manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan terlepas dari kesesatan. Sebagaimana firman Allah SWT:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (١٥١)

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (QS. Al Baqarah: 151)⁴

Generasi sahabat dahulu awalnya adalah masyarakat yang lemah dan terbelakang, tapi kemudian Al Qur'an mengangkat mereka sehingga tumbuh sosok generasi yang elegan dan luar biasa di muka bumi. Generasi-generasi

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 23.

pasca sahabat terangkat pula karena Al-Qur'an. Ada sosok anak kecil yang miskin kemudian terangkat menjadi amir orang-orang dewasa serta kaya juga karena Al-Qur'an. Abdullah bin Abbas, meski belia, ia disegani karena keahliannya di bidang Al-Qur'an. Al-Qur'an ibaratnya mengangkat posisi orang pada kedudukan yang tinggi, meski dia berstatus budak, kecil, cacat atau miskin.⁵

Al-Qur'an telah menjadikan semenanjung Arab yang penduduknya tidak bisa baca tulis dan negrinya begitu kering sehingga para penjajah pun enggan melirikinya, kemudian menjadi pusat peradaban dan menjadi guru dunia/ inilah bukti nyata keagungan Al-Qur'an. Al-Qur'an meninggikan ilmu dan akhlak manusia bila manusia mau membaca, memahami dan mengamalkannya.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ
اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Dari Sayyidina Umar bin Khattab Radhiyallahu ‘anhu, Baginda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, sesungguhnya Allah, dengan kitab ini (Al-Qur'an) meninggikan derajat kaum-kaum dan menjatuhkan derajat kaum yang lain”. (HR.Muslim)⁶

Para sahabat *radhiyallahuanhum ajmain* memiliki perhatian sangat tinggi dalam mengajarkan Al-qur'an kepada anak-anak mereka. Demikian pula para tabi'in dan orang yang mengikuti mereka dengan baik sampai kiamat kelak.

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 19.

⁶ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, terj., A.Aziz Salim Basyharil. (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 19

Kalau kita membaca kitab-kitab klasik berbahasa arab, banyak riwayat yang bercerita tentang para ulama yang berhasil menghafal Al-Qur'an pada usia dibawah 10 tahun. Imam Syafi'i rahimahullahu misalnya, peletak madzhab Syafi'i ini berhasil menghafal Al-Qur'an 30 juz pada usia tujuh tahun. Imam Suyuthi, penyusun beberapa kitab, diantaranya Tafsir Jalalain dan Tafsir Ad-Durrul Mantsur, hafal Al-Qur'an 30 juz pada saat usianya belum genap 8 tahun.

Ibnu Khaldun menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya, pendidikan Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.⁷ Ibnu sina juga menasehati agar memperhatikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak. Menurutnya, segenap potensi anak, baik jasmani maupun akal, hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini, agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.⁸

Anak ibaratnya adalah lembaran yang masih polos dan putih. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada prilakunya sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa. Dengan pendidikan Alqur'an sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik. Secara spesifik Rasulullah SAW menegaskan kewajiban mendidik Al-Qur'an terhadap anak dalam haditsnya.

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 61.

⁸ *Ibid.*

ادبوا اولادكم على ثلاث خصال : حُبُّ نَبِيِّكُمْ وَحُبُّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur’an” (HR. Ath-Thabrani)

Dengan demikian, setiap orang tua harus menyadari bahwa mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak adalah suatu kewajiban mutlak dan harus dilaksanakan sejak dini agar ruh Al-Qur’an dapat membekas dalam jiwa mereka. Sebab bagaimana anak-anak dapat mengerti agamanya jika mereka tidak mengerti Al-Qur’an. Selain itu untuk kepentingan bacaan dalam shalat, anak-anak pun wajib mengetahui dan dapat membaca surah Al-Fatihah dan lainnya yang menjadi keperluan sebagai bacaan dalam shalat. Dengan adanya tuntutan kewajiban shalat, maka mutlak bagi orang tua memberi pendidikan Al-Qur’an kepada anak-anaknya. Islam juga memerintahkan untuk memberikan pendidikan membaca Al-Qur’an kepada anak sejak usia dini, tentu saja dalam bentuk pendidikan awal.⁹

Dalam bukunya Muhammad Muhyidin yang berjudul “Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur’an” dituliskan, mengapa Al-qur’an perlu dipahami sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahami Al-Qur’an sejak dini maka akhlaknya akan bagus.¹⁰ Pembelajaran Al-Qur’an sejak dini seyogyanya menjadi suatu kesadaran bagi umat islam. Dengan mengenalkan Al-Qur’an sejak dini maka akan tertanam nilai-nilai positif dalam diri. Karena pendidikan

⁹ Ahmad Syariffudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 30.

¹⁰ Muhammad Muhiyin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur’an* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5

Al-Qur'an memiliki tujuan yang amat mulia. Tujuan pendidikan Al-Qur'an tiada lain untuk mewujudkan manusia yang berkarakter.¹¹

Di negara-negara Afrika, Ibnu Khaldun menceritakan bahwa kurikulum pendidikan anak menggabungkan pelajaran Al-Qur'an dan Hadits serta mengajarkan beberapa dasar ilmu penerahuan, tetapi mereka lebih mementingkan pendidikan Alqur'an dan menghafalnya dari pada pelajaran yang lain.¹² Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kemurnian/keotentikannya terjaga, tidak sebagaimana kitab-kitab samawi yang lain. Dan salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia di hadapan Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari).¹³

Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk diingat dan dihafal.

¹¹ Makhmud Syafe'i, dkk. *Evektivitas Metode Asyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ta'lim, UPI. Vol. 10 No. 2, 2012.

¹² Ahmad Syariffudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 62.

¹³ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 3*, terj., Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm.399.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS.Al-Qomar: 17).¹⁴

Pikiran anak yang masih kecil lebih jernih dibandingkan pikiran orang tua, karena permasalahan dan kesibukannya lebih sedikit. Oleh karena itu mengambil kesempatan emas di usia muda untuk menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penting untuk mengekalkan hafalan Al-Qur'an di dalam ingatan. Di dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

حَفِظُ الْغُلَامِ الصَّغِيرِ كَالنَّقْشِ فِي الْحَجَرِ ، وَحَفِظُ الرَّجُلِ بَعْدَ مَا يَكْبُرُ كَالكِتَابِ عَلَى الْمَاءِ

Hafalan anak kecil bagaikan mengukir diatas batu, dan hafalan seorang dewasa bagaikan mengukir di atas air. (HR. Ad-Dailami).¹⁵

Maka tidak aneh jika ditemukn banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah penghafalnya.

Dengan ini, maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 529.

¹⁵ Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-qur'an*, terj., Zulfan (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010, hlm. 55-56

ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang kaffah.

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara terseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.¹⁶

MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program tahfidzul Qur'an. Meskipun sekolah ini berada di lingkungan non islam tetapi sekolah ini selalu menjaga nilai nilai keislamannya, itulah salah satu alasan mengapa MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang ini memasukan pelajaran tahfidzul Qur'an dalam proses pembelajaran sehari-hari.

¹⁶ Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003). Hlm. 14

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang keberadaan MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dan salah satu kegiatan yang dimasukkan dalam jam pelajaran yaitu tahfidz Al-Qur'an. Maka penulis mengambil judul skripsi "PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA DI MI TERPADU AR-ROIHAN LAWANG MALANG"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
2. Mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

3. Mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tahfidz khususnya dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an supaya lebih maksimal.

3. Bagi siswa

Untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa agar semakin meningkatkan kecintaan mempelajari Al-Qur'an

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis bagi peneliti, khususnya dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah formal.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilmiah (2015) yang berjudul “Efektivitas Tahfidzul Qur’an bagi anak (Studi Kasus di Pondok Psantren Al-Munawwariyah di Sudimoro Bululawang Malang”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Pembelajaran tahfidzul Qur’an dengan metode wahdah dan jadwal yang teratur bagi anak di pondok Al-Munawariyah efektif. Beberapa faktor penghambat meliputi kondidi fisik yang lemah dan panca indera yang kurang baik, kurangnya kedisiplinan, kurangnya ruangan khusus untuk menghafal/ faktor penunjang : kondisi fisik santri yang cukup sehat, adanya motivasi dari keluarga dan para ustadz dan ustadzah.

Penelitian kedua dilakukan oleh Uuz Chafidz Nawawi (2016) yang berjudul “Penerapan Metode Jibril untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Aspek Al-Qur’an Pendidikan Agama Islam Kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen”. Dari penelitian ini didapatkan bahwa Penerapan metode jibril dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an siswa kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Muhammad Badri (2016) yang berjudul “Pembelajaran Al-qur’an Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Lima keluarga Di Dusun Plaosan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang”. Dari penelitian ini didapatkan bahwa Proses pembelajaran Al-Quran berjalan kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan kurang bisanya putra-putra mereka dalam membaca Al-Qur’an menurut kaidah yang benar. Penyebabnya adalah kurangnya fasilitas, rendahnya pendidikan orang tua dan ekonomi keluarga. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah televisi, kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian mereka terhadap anak dan lingkungan masyarakat sekitar yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan agama khususnya dalam keluarga.

Tabel 1.1: Originalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurul Ilmiah, Efektivitas Tahfidzul Qur’an bagi anak (Studi Kasus di Pondok Psantren Al-Munawwariyah di Sudimoro Bululawang Malang, Skripsi, 2015	Penelitian ini sama-sama membahas tentang eektivitas tahfidzul qur’an.	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek, sasaran, waktu dan tempat 	Pembelajaran tahfidzul Qur’an dengan metode wahdah dan jadwal yang teratur bagi anak di pondok Al-Munawariyah efektif. Beberapa faktor penghambat meliputi kondidi fisik yang lemah dan panca indera yang kurang baik, kurangnya kedisiplinan,

				<p>kurangnya ruangan khusus untuk menghafal/ faktor penunjang : kondisi fisik santri yang cukup sehat, adanya motivasi dari keluarga dan para ustadz dan ustadzah.</p>	
2.	<p>Penerapan Metode Jibril untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Aspek Al-Qur'an Pendidikan Agama Islam Kelas X-3 SMAN 1 Kapanjen. Uuz Chafidz Nawawi (12110230) Skripsi Tahun (2016)</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas masalah tentang metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.</p>	<p>Lebih difokuskan kepada cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan kepada kegiatan menghafal Al-qur'an. Obyek, sasaran, waktu dan tempat.</p>	<p>Penerapan metode jibril dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas X-3 SMAN 1 Kapanjen.</p>	
3.	<p>Pembelajaran Al-qur'an Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Lima keluarga Di Dusun Plaosan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang Muhammad Badri (12110097) skripsi Tahun 2016</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an</p>	<p>Lebih difokuskan kepada cara membaca Al-Qur'an pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Obyek,</p>	<p>Proses pembelajaran Al-Quran berjalan kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan kurang bisanya putra-putra mereka dalam membaca Al-Qur'an menurut kaidah yang benar. Penyebabnya adalah kurangnya fasilitas,</p>	

			<p>sasaran, waktu dan tempat</p>	<p>rendahnya pendidikan orang tua dan ekonomi keluarga. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah televisi, kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian mereka terhadap anak dan lingkungan masyarakat sekitar yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan agama khususnya dalam keluarga.</p>	
--	--	--	----------------------------------	--	--

F. Devinisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).¹⁷ Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indoesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 626.

pembuatan melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa

Program adalah rencana atau rancangan mengenai suatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.¹⁸ Sedangkan tahfidz berasal dari lafal *hafidzo-yuhafadzu-hifdzon* yang berarti “memelihara, menjaga, menghafalkan”.¹⁹ Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalam *mutawattir* dari Allah SWT sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah.²⁰

Program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa adalah suatu kegiatan wajib menghafal Al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam jadwal pelajaran tersendiri. Kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas 1 sampai kelas 6. Targetnya adalah minimal hafal 3 juz dan boleh lebih dari 4 juz yang dimulai dari juz 30, 29, dan 28.

3. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendukung, membantu atau menunjang suatu kegiatan atau usaha.²¹ Dalam hal ini adalah suatu keadaan yang mendukung pada proses kegiatan menghafal Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 965.

¹⁹ A.W.Q. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm. 150.

²⁰ Ma'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Penghantar Populer* (Yogyakarta: Bintang Pelajar), hlm. 18

²¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 256

4. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah suatu hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menghalang suatu kegiatan atau usaha.²² Dalam hal ini adalah suatu keadaan yang menghambat atau menghalang pada proses kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikan menjadi VI bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan abstrak.

Pada bab pertama membahas tentang uraian-uraian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelutian, tujuan penelitian, panfaat Penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua membahas tentang kajian pustaka yang berhubungan dengan judul penelitian yang terdiri dari pengertian dan keutamaan Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, kesiapan dalam menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dan metode menghafal Alqur'an.

²² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 678

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

Pada bab ke empat membahas tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan.

Pada bab kelima membahas tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

Pada bab keenam membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian dan Keutamaan Al-Qur'an

Secara bahasa kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan atau yang dibaca,²³ sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah, 18)²⁴

Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat jibril AS, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas. Definisi tersebut telah disepakati oleh para ulama dan ahli ushul.²⁵

Suatu usaha dalam memurnikan keotentikan Al-Qur'an adalah usaha yang sangat mulia. Usaha ini sudah ada sejak perjalanan awal

²³ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir* (Jalarta: PT Bulan Bintang, 1994), hlm. 1

²⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 577

²⁵ Muhammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), hlm 18

agama Islam pada zaman Rasulullah SAW masih hidup diteruskan pada zaman sahabat, tabi'in, tabi'ut-tabi'in dan sampai pada saat sekarang ini masih berlangsung dengan baik. Keotentikan Al-Qur'an ini sangat etjamin, karena Allah SWT sendiri yang akan menjaganya secara langsung, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr:9)²⁶

Meskipun Allah telah menjamin, tetapi itu hanya bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an itu adalah Allah AWT yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara nyata untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya. Ayat etrsebut sebenarnya merupakan peringatana agar umat Islam senantiasa waspada terhadap usaha-usaha pemelsuan Al-Qur'an. Karena fakta telah membuktikan bahwasanya usaha-usaha untuk mengotori atau memalsukan Al-Qur'an itu telah muncul sejak zaman Rasulullah saw maka berkat adanya orang-orang yang hafal Al-Qur'an dari masa ke masa, dari waktu ke waktu maka usaha semacam itu dapat digagalkan dan dapat diantisipasi.

Seseorang yang paling baik menurut Rasulullah SAW adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an, sebgaimana sabdanya:

²⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 262.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) رواه البخاري

Sebaik-baik kamu yaitu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)²⁷

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW di atas, menunjukkan betapa mulianya bagi mereka yang belajar Al-Qur'an dan membawanya. Sehingga menghafalkan Al-Qur'an itu sendiri mempunyai kedudukan yang peling mulia dan terpujo, sampai pada akhirnya sebagaimana yang difirmankan Allah SWT pada QS. Fathir: 32, yaitu mereka itu adalah pilihan Tuhan. Di mana tidak sembarang orang yang sanggup menghafal Al-Qur'an dan mewarisinya, kecuali dia adalah memang dipilih Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS. Fathir: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ (٣٢)

Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.²⁸

²⁷ Abdul Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: CV Tri Daya Inti, 2012), hlm. 11

²⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 438.

AL-Qur'an merupakan sesuatu yang paling utama dari sesuatu yang lain, bahkan Allah SWT memuliakan seseorang yang membaca dan menghafalkan dengan memasukkan ke dalam surga dan memberikan syafaat kepada sepuluh dari keluarganya. Sebagaimana hadtis Rasulullah SAW di bawah ini:

Dari Ali bin Abi Thalib berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya niscaya Allah masukkan ke surga dan mendapat syafaat serta ditempatkan mereka bersama orang-orang pilihan Allah seluruhnya. Sungguh dijauhkan dari apai neraka. (HR. Ibnu Majah).²⁹

Beberapa nash yang datang dari Allah SWT dengan firman-Nya atau dari Rasulullah SAW dengan haditsnya, memberikan suatu pemahaman dan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya umat Islam jika membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Jika mereka membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang terbaik atau kemuliaan disisi Allah SWT dan Al-Qur'an akan menghiasi kehidupan dunia atau kehidupan akhirat yang kekal. Sedangkan pada puncaknya adalah bagi umat islam yang diberi karunia oleh Allah SWT untuk mampu menghafalkan Al-Qur'an, sudah jelas tidak ada keraguan akan janji Allah SWT. Menempatkan mereka bersama-sama dengan para pilihan Allah dan para Nabi di surga,

²⁹ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006), hlm. 28

mengampuni dosanya dan bahkan memasukkan ke surga dengan tanpa dihisab.

Pemahaman akan suatu hukum dalam segala permasalahan haruslah dipelajari dan dipertegas. Kita telah mengetahui bahwasanya Al-Qur'an merupakan suatu kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup dan Sumber-sumber hukum. Tidak semua manusia yang mampu menghafalkannya dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali Al-Qur'an, dan hamba-hamba yang terpilih yang mampu menghafalkannya. Abdurrahman As-Suyuti dalam *Al Itqan Fii Ulumil Qur'an* dan Imam Badaruddin dalam *Al-Burhan* berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah bagi umat islam.³⁰

2. Syarat Menghafal Al-Qur'an.

a) Mampu Mengosongkan Benaknya Dari Pikiran-Pikiran dan Teori-Teori Atau Permasalahan-Permasalahan Yang Sekiranya Akan Mengganggunya.

Membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada, dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela seperti, ujub, riya, dengki, iri hati, tidak qona'ah, tidak tawakkal dan lain-lain.

³⁰ Jalaluddin Abdurrahman As Suyuthi, *Al Itqan Fii Ulumil Qur'an*, (eirut: Dar Al Fikr, 1979), hlm. 101

b) Niat yang Ikhlas.

Niat merupakan suatu motor penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Adanya niat yang ikhlas pada diri seseorang, akan mampu menghadapi, dan mengatasi kendala-kendala yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar: 11 :

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أُعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (١١)

Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.³¹

Dengan demikian, maka niat yang bermuatan dan berorientasi pada ibadah dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena dengan demikian bagi orang yang menghafal Al-Qur'an tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya, akan menjadi kebutuhan dan kesenangan.

3) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran.

Proses menghafalkan al-Qur'an kemungkinan akan mengalami banyak sekali kendala (rintangan) atau hambatan, seperti kejenuhan, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat yang sulit menghafalkannya,

³¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 460.

terutama dalam menjaga kelanggengan menghafalkannya. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang menggambarkan betapa sulitnya dalam menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا
أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ.

Dari Ibnu Umar RA. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an seperti orang yang mempunyai unta yang terikat, jikalau dia melepaskan unta tersebut niscaya dia akan pergi. (HR. Bukhari)³²

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW di atas, memang sangat berat tugas yang diemban oleh para penghafal Al-Qur'an digambarkan sebagai seekor unta. Jika pemiliknya mengikat maka ia akan tetap bersamanya atau dia akan sanggup mendapatkan lagi. Akan tetapi, apabila seseorang pemilik melepaskannya unta itu, maka unta akan lepas dan pergi meninggalkannya. Jika Al-Qur'an tidak pernah disentuh, dibaca, dan diulang hafalannya maka bagaikan unta yang dilepas dan pergi dan sulit untuk kembali atau menemukannya.

³² M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 3*, terj., Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. ٤٠١.

d) Istiqamah (Kontinuitas).

Maksud dari istiqamah atau kontinuitas adalah suatu kedisiplinan dalam segala hal yang berkaitan dengan proses menghafal Al-Qur'an. Kedisiplinan atau istiqamah di sini meliputi, kedisiplinan waktu, tempat dan materi-materi yang telah ditentukan yang harus dijadwalkan dengan baik. Jadi seorang menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan diri dalam menggunakan waktu, sehingga proses menghafalan akan berjalan dengan konsisten, efisien dan efektif sejalan dengan tujuan yang ditentukan atau ditargetkan dalam setiap waktu. Dengan demikian, seorang menghafal Al-Qur'an harus mempunyai komitmen untuk menghargai waktu. Dalam kondisi bagaimanapun, di manapun dalam waktu luang di luar jam wajib juga harus berinstitusi untuk segera kembali terhadap Al-Qur'an.

Dalam penggunaan waktu dan materi yang dihafal harus ada sinkronisasi. Misalnya jika menghafal menggunakan waktu pagi (jam 05.00 sampai dengan jam 07.00) untuk menghafal materi baru dengan kemampuan menghafal 2 halaman, maka untuk seterusnya waktu itu harus digunakan setiap hari dengan jumlah materi yang sama, tidak boleh kurang dari waktu dan materi yang telah ditentukan. Hal ini pada hari-hari lain terjadi atau timbul suatu masalah, misalnya: penggunaan waktu sama jumlahnya sedangkan materi yang dihasilkan tidak sama, maka dalam keadaan seperti ini dapat dicari sebab musababnya. Setelah dapat diketahui sebab musababnya maka

penghafal segera berusaha mengatasinya. Misalnya konflik keluarga, maka cara mengatasinya dapat diselesaikan diluar waktu yang telah ditentukan untuk menghafal tadi. Dan seandainya sebabnya adalah karena materi baru yang dihafal itu ayat-ayat yang jarang didengar, atau jarang dibaca, maka cara penyelesaiannya harus lebih banyak diulang dengan melihat Al-Qur'an dan menambah waktu yang telah disediakan.³³

Dengan disiplin waktu ini para penghafal Al-Qur'an dididik menjadi orang yang benar-benar jujur, konsekuen dan bertanggung jawab atas segala apa yang dijalankan dalam keseharian. Dengan pendidikan seperti itu maka akan dapat menghasilkan suatu kedisiplinan yang kuat dalam diri seseorang. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Hud: 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٢)

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Hud: 112)³⁴

³³ H.A Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), 1985, hlm. 224.

³⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 234.

Dalam setiap diri manusia pasti mempunyai suatu tekad keinginan dalam meraih apa yang diharapkan. Dengan keinginan dan tekad yang kuat itu perlu adanya petunjuk atau cara yang baik. Seorang yang mampu menghubungkan antara motif yang ada dalam dirinya dengan metode (cara) yang ada, besar kemungkinan akan berhasil dalam merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.

e) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-Sifat Tercela.

Perbuatan maksiat adalah perbuatan yang harus dihindari dan dijauhi oleh seorang muslim, khususnya oleh mereka yang sudah mekallaf. Karena ketaqwaan terhadap Allah SWT salah satu unsurnya adalah meninggalkan terhadap apa yang dilarang. Hal ini juga termasuk menjauhi sifat-sifat yang tercela atau sifat madzmumah. Diantara sifat madzmumah tersebut adalah ujub, riya, hasad dan sebagainya. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Kedua perbuatan maksiat dan sifat madzmumah mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan kestabilan jiwa (rohani) seseorang. Termasuk di dalamnya seorang yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Jika ketenangan jiwa seseorang terganggu maka konsentrasi pada diri seseorang akan terpengaruh. Konsentrasi yang selamanya telah dibina dan dilatih sedemikian baiknya akan berubah bahkan akan menghilangkan konsentrasi penghafal Al-Qur'an. Misalnya seseorang menghafalkan

Al-Qur'an karena riya, maka jika tidak ada seorang didekatnya, maka dia tidak akan melanjutkan untuk menghafalkan atau membaca.

f) Izin Orang Tua.

Ahsin Wijaya Al-Hafidz mensyaratkan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an untuk meminta izin kepada orang tua atau wali, hal ini memberikan pengertian bahwa:

- a) Orang tua atau wali telah merelakan waktu kepada anak atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.
- b) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena orang tua atau wali akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- c) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa terbebas dari tekanan yang menyesakannya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua atau wali maka proses menghafal menjadi lancar.³⁵

Ketidakrelaan orang tua atau wali ini akan membawa pengaruh batin kepada calon penghafal, sehingga menjadi bimbang dan kacau pikirannya yang akhirnya mengakibatkan sulit untuk menghafal.³⁶

³⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008) hlm. 84.

³⁶ H.A Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), 1985, hlm. 244.

g) Mampu Membaca dengan Baik.

Sebelum seseorang menghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan Al-Qur'an bin nadzar (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik arab. Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:

- a) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b) Memperlancar bacaannya.
- c) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.
- d) Memahami bahasa Arab dan tata bahasa Arab.

Masalah-masalah di atas mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang tercapai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

Tradisi masyarakat kita yang dalam mengkaji Al-Qur'an lebih cenderung memproyeksikan pada sistem pesantren, untuk menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus mengaji dihadapan guru (kyai), sehingga ia benar-benar lancar dan bagus bacaannya. Kapasitas seperti ini memang diperlukan agar dalam periode menghafal tidak mengalami kesulitan/ keharusan belajar bin nadzar seperti ini memang

bukan wajib syar'i, akan tetapi merupakan konklusi analogis bahwa dengan cara seperti ini minimal akan melicinkan lisan, memperkenalkan pola, dialek dan uslub bahasa Al-Qur'an dalam jiwanya. Dengan demikian maka dalam proses menghafal akan menjadi semakin mudah.

h) Sanggup Mengulang-ulang Materi Yang Sudah Dihafal.

H.A. Muhaimin Zen menggambarkan, pemeliharaan hafalan Al-Qur'an itu ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada di depannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakangnya akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitulah halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah di hafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya yang disebut "Takrir".³⁷

c. Kesiapan Dasar Dalam Menghafal Al-Qur'an.

Persiapan yang dilakukan sebelum seseorang masuk sebagai penghafal Al-Qur'an, ada dua macam yaitu persiapan operasional dan persiapan intuitif (pencerahan hati). Para pakar pendidikan juga mengakui kedua kesiapan diri individu dalam pendidikan.

³⁷ H.A Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), 1985, hlm. 246.

1) Persiapan Operasional.

Dalam pandangan ilmu pendidikan persiapan operasional juga sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam pendidikan. Ahsin Wijaya Al-Hafidz membagi persiapan ini dalam tiga sifat yaitu:

- a) Minat (desire).
- b) Menelaah (expectation).
- c) Perhatian (interest)³⁸

Pembagian ke dalam tiga unsur sifat di atas senada juga dikemukakan oleh Abdul Rabb Nawabuddin.³⁹ Kedua tokoh tersebut menjelaskan akan ada suatu keberhasilan dalam mencapai target yang telah ditentukan sesuai program yang ditetapkan. Jiwa mempunyai peranan yang sangat penting dan efektif dalam dunia pendidikan. Ketiga unsur ini hendaknya selalu ada dalam diri seseorang penghafal Al-Qur'an.

Ahsin Wijaya Al-Hafidz memberikan cara atau metode dalam menumbuhkan minat. Untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an dapat diupayakan dengan beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai kegunaan Al-Qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhannya.

³⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008) hlm. 42.

³⁹ Abdul Rabb Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: CV Tri Daya Inti, 2012), hlm. 19.

- b) Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan dunia Al-Qur'an.
- c) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan dunia Al-Qur'an
- d) Mengembangkan objek perlunya menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an, sehingga animo untuk menghafal Al-Qur'an akan selalu muncul dengan perspektif baru.
- e) Mengadakan atraksi-atraksi, atau hafiah mudarasatil Qur'an, atau semaan umum bil ghaib (hafalan), atau dengan mengadakan musabaqah-musabaqah hafalan Al-Qur'an.
- f) Mengadakan studi banding dengan mengundang atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan, atau pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukan-masukan baru untuk menyegarkan kembali niat menghafal Al-Qur'an, sehingga program yang sedang dilakukan tidak berhenti di tengah jalan.
- g) Mengembangkan metode-metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang terkesan monoton.⁴⁰

⁴⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008) hlm. 42.

Dengan adanya tujuh cara membangkitkan dan mengembangkan minat yang ada, maka minat yang dimiliki seseorang akan mempunyai kestabilan emosi minat yang tetap tidak goyah sama sekali dengan gangguan yang terus mengundang, bahkan minat akan bertambah besar.

2) Pendekatan Intuitif (Penjernihan Batin).

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang mulia kedudukannya dan disucikan, bahkan menyentuhnya harus mensucikan diri dari hadats. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Waqi'ah 77-79:

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ (٧٧) فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ (٧٨) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩)
“Sesungguhnya al-Qur'an itu bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (di Lauh al-Mahfuzh). Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan.” (Q.S Al-Waqi'ah: 77-79).⁴¹

Membaca dan menyentuhnya saja harus suci dari hadats, apalagi dalam menghafalkannya yang merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan terpuju. Seorang penghafal Al-Qur'an harus suci atau berusaha menjaga kebersihan hati atau pencerahan dan penjernihan hati (batin). Hati bagaikan kaca, jikalau kaca itu bersih dan jernih maka akan tampak sempurna gambar dihadapannya dan akan mampu memantulkan cahaya yang sempurna. Demikian halnya dengan orang

⁴¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 537.

yang hendak menghafal Al-Qur'an sudah semestinya berusaha membersihkan hati, menjernihkan hati atau mencerahkan hati pada dirinya. Agar apa yang diusahakan yaitu menghafal f=dapat berjalan dengan cepat dan lancar, proses tersebut akan tercapai dengan beberapa alternatif pendekatan yaitu, qiyamul lail (shalat malam), puasa dan memperbanyak dzikir.⁴²

4. Faktor-Faktor Pendukung Menghafalkan Al-Qur'an.

1) Faktor Internal.

a) Persiapan Jiwa.

Penghafal Al-Qur'an sebelum masuk pada dunianya secara langsung sangat diperlukan mempunyai kesiapan. Dalam seluruh aspek kehidupan ini juga membutuhkan kesiapan yang matang sebelum memeorang melakukan suatu program atau rencana. Dengan kesiapan yang matang seseorang akan mampu menghadapi, menjalani serta mampu mengambil resiko baik yang berimbang pada aspek yang positif atau negatif. Dengan kesiapan para calon penghafal Al-Qur'an diharapkan mampu manghadapi, menjalankan dan menyelesaikan program yang sudah ditentukan. Dan hal ini tidak akan menimbulkan suatu keterkejutan dalam dirinya pada suatu proses yang dijalankan.

⁴² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008) hlm. 43-46.

Jadi seorang penghafal Al-Qur'an harus mengerti bahwasanya proses yang akan dijalani tersebut merupakan satu langkah pertama dari perjalanan yang sangat jauh untuk memperdalam isi Al-Qur'an. Kitab Allah yang suci dari segala kebatilan merupakan tali Allah yang terulur ke bumi untuk pedoman dalam menjalani kehidupan. Dan langkah tersebut harus berdasarkan satu niat dan tekad yang bulat dan kuat, untuk beribadah secara ikhlas kepada Allah SWT tanpa dicampuri niat yang lain. Hal ini sudah dijelaskan di muka pada pokok bahasan keikhlasan. Para calon penghafal Al-Qur'an juga harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada hubungannya dengan menghafal Al-Qur'an, yaitu suatu perjalanan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

b) Usia yang Ideal.

Mengetahui perkembangan individu merupakan suatu dasar untuk menentukan pokok permasalahan yang cocok pada irama perkembangannya. Pada usia kecil atau remaja atau antara umur 7 sampai 15 tahun ialah masa biasa diterimanya segala pengetahuan dan hafalan secara mudah dan gampang. Hal ini tidak menutup kemungkinan kesempatan pada usia dewasa.

Sebagian besar para sahabat yang terkenal sebagai qori' serta sebagai guru, mereka tidak hafal dalam usia kecil, bahkan sebagian

mereka belum masuk Islam kecuali setelah mereka dewasa. Sekalipun demikian, keislaman mereka mendorong untuk memperhatikan Al-Qur'an, menghafal dan mengamalkannya, dan mereka berhasil dengan tanpa ada tandingannya. Dahulu orang Arab berkata "Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu." Masa kanak-kanak sampai usia di bawah remaja atau lebih adalah dasar pokok untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, bahwa usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika kehidupan yang memberatkan, sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapaisesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berjisar antara usia 5 tahun sampai usia belum dewasa. Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz adalah pada usia antara 6-21 tahun.⁴³

c) Kecerdasan (daya ingat) dan Kemauan (kesungguhan) Yang Kuat.

Unsur keverdasan dan daya ingat yang kuat tersebut juga merupakan suatu faktor penunjang dari dunia dalam diri individu yang menghafalkan Al-Qur'an. Di sini kecerdasan bukan merupakan syarat mutlak, akan tetapi sebagai penunjang atas keberhasilan menghafal dengan lancar. Karena sering kita

⁴³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008) hlm 58.

menjumpai mereka yang tampak di depan khalayak ramai bodoh. Akan tetapi setelah dia pindah pad lingkungan lain, dia menjadi pandai dan berhasil. Daya ingat dan faktor kecerdasan tersebut memang diperoleh dari unsur keturunan atau potensi (kapasitas) yang dibawa sejak lahir. Abdul Rabb Nawabuddin menyetujui akan adanya penunjang sari unsur kecerdasan (daya ingat) dan kemauan (kesungguhan) yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi beliau tidak mengharuskan unsur etrsebut pada mereka yang menghafalkan Al-Qur'an. Yang jelas unsur kewajaran atau IQ yang normal sudah cukup. Karena hormon yang mendorong kecerdasan pada ausia di bawah 10 tahun atau lebih sedikit belum mencapai standar pada usia ini.⁴⁴

Dengan demikian potensi fitrah atau IQ individu yang baik dan diarahkan dengan pendidikan dan lingkungan yang mendukung, maka akan dapat menghasilkan suatu keberhasilan yang maksimal.

2) Faktor External.

a) Manajemen Waktu Yang Baik.

Mengatur waktu merupakan suatu tindakan yang diajarkan agama Islam. Islam mengajarkan penggunaan waktu dalam

⁴⁴ Abdul Rabb Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: CV Tri Daya Inti, 2012), hlm. 23.

kegiatan ritual setiap detik dengan dzikir, setiap shalat lima waktu, setiap pekan dengan shalat Jum'at, setiap bulan dengan puasa tiga hari, setiap tahun dengan puasa Bulan Ramadhan dan meumur hidupsekali pada ibadah haji. Ada dua macam penghafal Al-Qur'an, yaitu penghafal yang khusus (tidak mempunyai kegiatan yang lain) dan penghafal yang mempunyai kegiatanlain. Bagi, penghafal khusus hendaknya mengoptimalkan seluruh kemampuan dan seluruh kapasitas waktu yang dimiliki. Sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan yang lain. Sedangkan bagi mereka yang mempunyai aktivitas lain, maka mereka harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Di sini posisi mengatur (manajemen) waktu sangat diperlukan. Artinya enghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan suatu materi.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan dua jam untuk muroja'ah (mengulang kembali) ayat ayat yang telah dihafalnya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal. Umpamanya satu jam dari dua jam yang disediakan untuk

menghafal setengah halaman di waktu pagi, sedang satu jam lagi untuk menghafal di waktu sore atau malam dan seterusnya. Kemudian dua jam yang disediakan untuk muroja'ah dapat diatur sebagai berikut: satu jam di antaranya digunakan untuk muroja'ah ayat-ayat yang telah di hafalnya pada siang hari dan satu jam yang lain untuk muroja'ah pada malam hari atau ada yang dua jam sepenuhnya dimanfaatkan untuk muroja'ah pada malam hari saja. Sedangkan waktu-waktu senggang lainnya untuk menghafal saja. Dan seterusnya dapat diatur sesuai dengan manajemen dan kebutuhan penghafal itu sendiri.⁴⁵

Sedangkan waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dan muroja'ah yaitu

- (1) Waktu sebelum terbit fajar.
- (2) Waktu setelah terbit fajar sehingga terbit matahari.
- (3) Waktu setelah bangun dari tidur siang.
- (4) Waktu setelah sholat
- (5) Waktu diantara shalat Maghrib dan Isya.

b) Sarana dan Prasarana Yang Menunjang.

Adapun yang dimaksud sarana dan prasarana di sini yaitu segala sesuatu yang secara langsung dipergunakan untuk

⁴⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008) hlm 59.

membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Proses menghafalkan Al-Qur'an itu merupakan suatu proses yang tidak ada istirahatnya, dikala ada waktu senggang pasti digunakan untuk kegiatan menghafal. Jadi sarana dan prasarana di sini adalah sesuatu yang kompleks sekali, dari sarana yang ada keterkaitan langsung atau tidak ada keterkaitan secara tidak langsung. Misalnya sarana yang ada keterkaitan secara langsung yaitu penggunaan mushaf dari satu cetakan (tidak gonta-ganti mushaf). Ini merupakan prinsip yang sangat penting. Dianjurkan untuk tetap konsisten menggunakan mushaf dari satu cetakan (penerbit) dan tidak berganti-ganti dengan mushaf cetakan lain. Menurut Majid Ubaid Al-Hafizh mushaf dari Raja Fahd atau mushaf Utsmani adalah cetakan mushaf yang paling baik, di mana setiap halaman diakhiri dengan penghabisan ayat. Setiap halaman terdiri dari 15 baris dan setiap jiz terdiri dari 20 halaman, sehingga perencanaan langkah-langkah untuk menghafal akan lebih mudah dilakukan. Bahwasanya otak manusia lebih menyukai perencanaan yang terperinci.⁴⁶

5. Metode Meghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa

⁴⁶ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014) hlm 59.

memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Alqur'an.

1) Metode (thariqah) Wahdah.

Yang dikaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa di baca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut sehingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.⁴⁷

2) Metode (thariqah) Kitabah.

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas

⁴⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008) hlm 6.

yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* atau dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal.

Metode *kitabah* ini sebenarnya prosesnya hampir sama dengan metode *wahdah*. Persamaannya yaitu kemampuan menghafal sama-sama menentukan cepat lambatnya dan banyaknya ayat yang dihafal. Dan bisa juga sebagai alternatif tambahan untuk pengulangan (takrir) dalam proses menghafal juga sama-sama diterapkan. Faktor jenis ayat juga mempengaruhi banyak atau tidak yang dihafal. Contohnya dalam surat As Sabut thiwal (7 surat yang panjang) maka ayat yang dihafal pun akan relatif sedikit jumlahnya. Semua itu tergantung kepada penghafal dan alkasi waktu yang disediakan untuknya. Metode *kitabah* ini juga banyak keuntungannya, sebagaimana dikemukakan Ahsin Wijaya Al-Hafidz : metode ini cukup praktis dan baik. Karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan ingatannya.

3) Metode (thariqah) Sima'i.

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini

akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukannya dengan dua alternatif:

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakannya satu persatu ayat untuk dihafalkannya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjut dengan ayat berikutnya
- b) Merekam lebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tuna netra, anak-anak, atau penghafal mandiri atau untuk *takrir* (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan

metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape recorder, pita kaset dan lain-lain.

4) Metode (thariqah) Gabungan.

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya kembali dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang solid, demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk memantapkan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

5) Metode (thariqah) Jama'.

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan

siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulangi kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan dengan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah siswa benar-benar hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan disamping akan dapat membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

Jadi pada dasarnya semua metode yang dikemukakan Ahsin Wijaya Al-Hafidz di atas dapat diterapkan untuk menjalani proses penghafalan Al-Qur'an atau sebagai pedoman dalam menghafalkannya. Para penghafal Al-Qur'an dapat menggunakan salah satu diantara metode-metode di atas atau menggunakan sebagian, bahkan juga bisa menggunakan semua metode. Karena dengan menggunakan beberapa metode yang ada akan dapat menghafalkan Al-Qur'an secara variatif atau secara selingan dan berkesan tidak monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan beberapa metode yang dikemukakan oleh Abdul Rabb

Nawabuddin, H.A. Muhaimin Zen atau Ahsin Wijaya Al-Hafidz, itu semua dapat dijadikan sarana atau metode dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang bagaimana yang paling baik sebagai pedoman bagi seseorang itu masih tergantung pada potensi individu penghafal, sistem yang ada pada lembaga tersebut atau lingkungan sekitar individu tersebut. Sedangkan makna atau jenis serta pembagian dan penamaan memang berbeda. Akan tetapi jika ditarik kesimpulan metode yang bagaimana yang biasanya diterapkan pada pondok pesantren atau lembaga pendidikan yang lain, yaitu metode tahfidz dan metode takrir atau proses menghafal dan proses pemeliharaan dengan mengulang-ulang.

6. Hukum *Tahfidzul Qur'an*

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.⁴⁸

Imam as-Suyuthi dalam kitabnya *Al-Itqan*, mengatakan,

“ketahuilah, sesungguhnya menghafal al-Qur'an itu adalah fardhu Kifayah bagi umat.” (343:1)

⁴⁸ Sa'adulloh, 9 *Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 19.

Dari sini, maka penghafal Al-Qur'an sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan.⁴⁹

- a. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW. Secara harfiah, sebagian ditegaskan Allah dalam firmanNya.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ

الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (الشعراً / ٢٦ : ١٩٢-١٩٥)

“Dan sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar diturunkan oleh tuhan asemeasta alam, dia dibawa turun oleh Ruh al-Amin (jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu mejadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas” (QS. As-syu'ara/ 26:192-195)

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ (الاعلى / ٨٧ : ٦-٧)

“kami akan membacakan al-Qur'an kepadamu (Muhammad), maka kamu tak akan lupa, kecuali Allah menghendakinya.” (QS. Al-A'laa/87: 6-7)

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

(القيامة / ٧٥ : ١٦-١٨)

“jangan kamu gerakkan lidahmu (dalam membaca Al-Qur'an) karena terburu-buru Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai)

⁴⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Op cit, hlm. 21-25.

membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. al-Qiyamah/76: 16-18)

- b. Hikmah turunnya al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah untuk menghafal, dan Rosulullah merupakan figur seorang nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, mengajarkan secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rosulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Sungguh telah banyak sahabat yang hafal al-Qur’an, karena Rosulullah sendiri yang menyalakan semangat mereka untuk menghafal. Dan sungguh merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat Muhammad SAW. Karena al-Qur’an dapat dihafal dalam dada mereka bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi al-Qur’an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan.

Maha suci Allah yang telah memudahkan al-Qur’an untuk dihafal sebagaimana firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر / ٥٤ : ١٧)

“sesungguhnya telah kami memudahkan al-Qur’an (bagi manusia) untuk jadi pengajaran. Adakah orang-orang yang mengambil pengajaran (daripadanya).” (QS. al-Qamar/54: 17)

- c. Firman Allah dalam surat Al-hijr di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya. Ayat ini pada hakikatnya merupakan peringatan agar umat islam senantiasa waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan al-Qur'an karena fakta adanya usaha-usaha untuk memalsukan al-Qur'an telah muncul sejak masa hidup Rosulullah SAW. Namun berkat adanya orang-orang penghafal dari masa ke masa usaha-usaha pemalsuan ini senantiasa dapat diantisipasi dan dapat digagalkan oleh para hafidz pada masanya.
- d. *Tahfidzul Qur'an* hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang *Tahfidzul Qur'an* tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh imam Abdul-Abbas pada kitabnya As-syafi dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر / ٥٤: ١٧)

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.(QS.Al-Qamar/54: 17).

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan al-Qur’an adalah “fardhu kifayah” dan merupakan ibadah yang utama.

Rosulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى والترمذ واحمد وابو داود

وابن ماجه)

:orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majjah).

7. Manfaat *Tahfidzul Qur’an*⁵⁰

- a. Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT, menghafalkannya adalah aktifitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan. Dan ingatlah bahwa Rosulullah SAW diutus karena sesuatu yang penting dan mendasar, yaitu al-Qur’an.
- b. Jika kalian menghafal al-Qur’an maka kalian akan mendapatkan sepuluh kebaikan pada setiap satu huruf yang kalian baca. Apabila diketahui bahwa huruf surat yang terpendek dari al-Qur’an yaitu surat al-Kautsar berjumlah 42 huruf, sedang ia mampu dibaca dalam waktu 5 menit, maka ketika kalian membacanya bertambahlah simpanan kalian di sisi Allah

⁵⁰ Abdud Daim Al-Kahil, Hafal Al-Qur’an Tanpa Nyantri (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 19-23

sebanyak 420 kebaikan. Padahal setiap satu kebaikan nilainya lebih baik dari dunia dan seisinya. Maka bayangkanlah berapa banyak kebaikan yang akan kalian peroleh jika kalian membaca seluruhnya, sedangkan jumlah hurufnya lebih dari 300 ribu.

c. Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta ilmu kedokteran, serta perundang-undangan. Ia juga berisi tentang hukum perundang-undangan serta syariat yang mengatur kehidupan seorang mukmin agar mendapatkan kebahagiaan. Inilah kitab yang agung yang tiada duanya, yang mengabarkan kepada kalian kisah hidup kalian sejak awal diciptakan, mengabarkan suatu kejadian yang amat penting dalam kehidupan kalian, yaitu kematian dan kehidupan setelahnya, juga mengabarkan kepada kalian tentang hari kiamat dan kehidupan abadi disurga ataupun neraka dengan sedetail-detailnya. Kita berlindung kepada Allah dari siksa api neraka. Jadi, bisa dikatakan jika seandainya kalian hafal al-Qur'an berarti kalian hafal kamus terbesar yang ada di dunia ini.

d. Al-Qur'an yang kali ini kalian hafalkan dan kalian jaga, niscaya akan menjadi teman dalam menghadapi kematian. Ia juga akan menjadi pembela dan syafaat pada hari di mana orang terdekat meninggalkan kalian.

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“bacalah oleh kalian al-Qur’an. sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang selalu membacanya”.(HR. Muslim)

- e. Jika kalian selalu menghafalkan al-Qur’an, niscaya kalian akan memiliki ucapan yang berkesan karena pengaruh keindahan bahasa al-Qur’an. Kalian akan lebih mudah bergaul dengan orang lain, kuat dalam menanggung beban dan lebih sabar. Kalian juga akan berada di dalam kebahagiaan yang tiada tara. Hafal al-Qur’an bukan hanya seperti hafal kasidah, syair maupun nyanyian, ia mampu mengubah pandangan kalian terhadap apa yang ada di sekitar kalian. Dan tingkah laku kalian pun akan mencerminkan apa yang telah kalian hafalkan.
- f. Al-Qur’an adalah obat bagi penyakit fisik dan psikis. Kalau seandainya dengan ijin Allah bacaan surat Al-Fatihah dapat menyembuhkan orang sakit, lalu bagaimana jika kalian menghafal al-Qur’an keseluruhannya? Tentunya kalian akan selamat dari godaan setan. Selain itu imunitas kalian akan semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan besar dalam tubuh yang terjadi saat kalian menghafal al-Qur’an. Ini bukan teori semata, namun merupakan pengalaman yang pernah saya alami sendiri dan orang lain yang pernah menghafal al-Qur’an meski hanya beberapa juz saja.⁵¹
- g. Dengan mengahafal al-Qur’an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi

⁵¹ Abdud Daim Al-Kahil, Hafal Al-Qur’an Tanpa Nyantri (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 9-10.

maupun takut. al-Qur'an akan menghilangkan rasa duka, sedih serta rasa yang mengganjal. Hafal al-Qur'an akan menghilangkan beban negatif yang ada dalam otak. Oleh karena itu, apabila kalian memulai program menghafal, kalian akan merasa seperti dilahirkan kembali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian ini menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang dan jasa.⁵² Dengan demikian pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an misalnya metode, faktor pendukung dan penghambat dan lain-lain di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (case study), yaitu: suatu penelitian yang digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.⁵⁴

Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis,

⁵² M. Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penilaian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 20012), hlm 25

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 25

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendetail tentang hal-hal yang diteliti karena adanya hubungan langsung dengan responden atau obyek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen/ oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument kunci dan melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti dan bahkan bermaksud mempengaruhi objek yang akan diteliti tapi semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang Jl. Monginsidi No. 2, Lawang Malang Jawa Timur 65214, nomor telpon (0341) 423834. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁵ Maka dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah

1. Para ustadz dan kepala sekolah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang yang dapat membantu memberikan keterangan secara menyeluruh mengenai berbagai aktivitas baik di dalam proses belajar mengajarnya serta dalam penghafalan Al-Qur'annya.
2. Siswa, orang tua siswa dan sebagian masyarakat yang juga ikut berperan serta memberikan keterangannya mengenai berbagai kegiatan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang guna melengkapi proses penelitian penulis.
3. Berbagai buku laporan tentang proses belajar mengajar di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang yang relevan dengan penelitian penulis.

⁵⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), cet.ke-21, hlm. 157

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan.

Menurut I Made Wirartha, cara memperoleh sumber data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.⁵⁶ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian (responden) contohnya: kepala sekolah, guru kelas, guru BK, siswa dan orang tua. Sedangkan data sekunder, biasanya disajikan dalam bentuk dokumen-dokumen atau kepustakaan yang sudah terjilid untuk menunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau subyek).

1. Pengumpulan Data dengan Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasi menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau

⁵⁶ I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 35

penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap. Peneliti melakukan penjajakan dan eksplorasi ke lokasi penelitian, dan mencari serta memperhatikan apa yang ada. Selain itu, dalam observasi tidak terstruktur gejala yang tampak tanpa sistematika dan persiapan yang terstruktur.

2. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.⁵⁷ Sedangkan menurut Deddy Mulyana, metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁸

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 91.

⁵⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 10

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (open-ended interview), wawancara etnografis, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standarized interview), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.⁵⁹ Dan pihak yang akan diobservasi untuk mendapatkan data tersebut adalah:

- a. Kepala sekolah MI Terpadu Ar-Royhan Lawang Malang.
- b. Guru tahfidz Al-Qur'an MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
- c. Siswa MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.⁶⁰ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan,

⁵⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 7.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 88

dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa.⁶¹

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengelolaan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁶²

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengandung tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 82

⁶² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), cet.ke-21, hlm. 247

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶³ Dengan ini data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan dan selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono mengatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan peneliti dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Oleh sebab itu, sebaiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.249

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini ada empat tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas latar belakang objek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, nantinya kita akan mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MI Terpadu Ar-Roihan
- 2) Tahun Berdiri : 2008
- 3) NPSN : 20555827
- 4) Status Akreditasi : Terakreditasi "A"
- 5) Nomor Telp / Fax : 082141170248
- 6) Alamat : Jl. Monginsidi 2 Lawang
- 7) Kecamatan : Lawang
- 8) Kota : Malang
- 9) Provinsi : Jawa Timur
- 10) Kode Pos : 65214
- 11) Nama Kepala Sekolah : Lailil Qomariyah, M.Pd.I⁶⁴

b. Lembaga/Yayasan Penyelenggara

- Nama : YLPI Ar-Roihan
- Alamat : Jl. Mayor Abdullah 248 Lawang

⁶⁴ Dokumen Tata Usaha Mi Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang Tahun 2018

Akta Notaris : 5 / 11 Januari 2008, Hendrarto H, SH

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang

MI Terpadu Ar-Roihan Lawang berdiri tahun 2008 di Jl. Mayor Abdullah, Lawang, Malang. Madrasah ibtidaiyah di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Ar Roihan ini merupakan lembaga independen yang tidak berafiliasi dengan golongan dan partai politik tertentu. Sejak tahun 2011 MI Terpadu Ar-Roihan menempati gedung baru di Jl. Monginsidi 2 Lawang. Dimulai dengan 20 peserta didik di tahun pertama berdiri, kini MI Terpadu Ar Roihan Lawang menampung 600 peserta didik yang berasal dari Lawang, Singosari, Malang, dan Pasuruan. Pendidik yang berjumlah 80 orang yang sebagian besar berijazah S-1 ini menerapkan pembelajaran berbasis tematik sejak tahun pertama. Sehingga ketika pemerintah menerapkan kurikulum K-13 dengan pendekatan tematik, lembaga ini sudah siap.⁶⁵

Pada tahun 2011 MI Terpadu Ar Roihan menerima peserta didik berkebutuhan khusus sehingga perlu adanya perhatian tersendiri untuk dapat mengembangkan pendidikan inklusi di madrasah ini. Lailil Qomariah, M.Pd sebagai kepala sekolah berusaha keras untuk dapat menyusun kurikulum dan manajemen pendidikan (termasuk inklusi) hingga melakukan study banding ke Finlandia dan Jepang. Kini MI Terpadu Ar Roihan menjadi *pilot project* untuk madrasah ibtidaiyah inklusi yang ada di Indonesia. Banyak lembaga, institusi, maupun

⁶⁵ Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017.

perorangan yang melakukan kunjungan belajar, observasi, atau penelitian di MI Terpadu Ar Roihan Lawang.

MI Terpadu Ar Roihan saat ini telah menjadi sekolah unggulan baik lokal maupun nasional. Telah banyak prestasi di tingkat nasional maupun internasional, diantaranya pernah mendapatkan rekor muri untuk penulisan al-Qur'an terpanjang, juara 1 lomba *robotic* tingkat Nasional, juara 1 lomba menggambar oleh siswa berkebutuhan khusus Autis dan *bronze medal* untuk olimpiade matematika di Singapura.⁶⁶

3. Visi dan Misi serta Tujuan MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

a. Visi

Generasi Indonesia, Global, Qur'ani.

b. Misi

- 1) Menyelamatkan fitrah anak dengan penguatan akidah ketauhidan.
- 2) Menanamkan pemahaman dan keyakinan peserta didik tentang ajaran Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.
- 3) Menanamkan rasa hormat dan cinta pada Al-Qur'an.
- 4) Mengembangkan kapasitas intelektual, emosional dan spiritual peserta didik sehingga mempunyai penguasaan IPTEK yang baik dan didukung oleh IMTAK yang kuat serta mendukung pertumbuhan anak di aspek sosial, fisik, emosi dan budaya.
- 5) Menanamkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi positif yang ada pada dirinya

⁶⁶ Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017.

- 6) Menanamkan sikap atau perilaku (akhlak) yang mulia terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya.
- 7) Mengembangkan pemahaman peserta didik yang benar tentang falsafah dan budaya bangsa.
- 8) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga dunia yang berwawasan global.

c. Tujuan

Menghasilkan lulusan jenjang pendidikan dasar yang:

- 1) Mempunyai jiwa tauhid yang kuat dengan memahami dari mana dia berasal dan hendak kemana tujuan hidupnya.
- 2) Mempunyai pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, dan keyakinan yang kuat tentang kebenaran ajaran Islam.
- 3) Mampu membaca dan menghafalkan Al. Qur'an dengan tartil, fasih dan lancar, sekaligus memahami maknanya.
- 4) Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang didasari Al Qur'an dan Sunnah.
- 5) Menguasai ilmu Pengetahuan Alam dan teknolog.
- 6) Mampu menggunakan Bahasa Indonesia, Arab, dan Bahasa Inggris dengan baik sebagai alat komunikasi dan peyerap IPTEK
- 7) Mampu menggunakan berbagai sarana informasi baik secara cetak (buku, kamus, ensiklopedi, majalah, koran) maupun elektronik (TV, Komputer, internet) sebagai sumber belajar.

- 8) Mampu menuangkan berbagai ide atau gagasan baik berupa karya tulis, karya seni, maupun program komputer anak dan kerajinan tangan.
- 9) Mempunyai kepribadian yang saleh, Akhlak yang mulia serta kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 10) Mempunyai pemahaman yang benar tentang falsafah dan keragaman budaya bangsa.
- 11) Mempunyai semangat toleransi yang tinggi tentang perbedaan budaya bangsa.
- 12) Mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam komunikasi lokal, Nasional, dan Internasional.⁶⁷

4. Kondisi Objektif Madrasah

Dari hasil yang peneliti lakukan mengenai data fisik bangunan di MI Terpadu Ar Roihan Lawang dalam kondisi baik. Karena sekolah telah memiliki gedung sendiri. Keadaan kelas juga baik dan layak pakai sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan lancar. Dimana dalam setiap kelas terdapat almari yang digunakan untuk menyimpan barang-barang siswa. Terdapat kotak untuk menyimpan mukena, sajadah dan sarung. terdapat Dispenser yang berisi air minum, kotak obat, karpet, meja dan kursi yang masih bagus.⁶⁸

⁶⁷ Dokumen Tata Usaha Mi Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang Tahun 2017

⁶⁸ Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017.

a. Kondisi sarana MI Terpadu Ar Roihan Lawang⁶⁹

Tabel 4.1 sarana MI Terpadu Ar-Roihan

No	Sarana yang ada	Ukuran (m ²)	Ada		
			Ya	Td	Jml
1	Ruang Belajar	35	√		25
2	R. Perpustakaan	12	√		1
3	R. Lab. IPA			√	0
4	R. Lab. Bahasa			√	0
5	R. Lab. Komputer			√	0
6	R. Ketrampilan			√	0
7	R. BP/BK	12	√		1
8	R. UKS	16	√		1
9	R. Kepala	9	√		1
10	R. Guru	40	√		1
11	R. TU	24	√		1
12	R. Tamu			√	0
13	R. Petugas Keamanan	6	√		1
14	R. Toilet Guru	6	√		2
15	R. Toilet Siswa	6	√		9

Tabel 4.2 Nama Kelas MI Terpadu Ar-Roihan

Kelas	Nama kelas
I	Granada
	Andalusia
	Murcia
	Persis
	Cordova
II	Algears
	Cairo
	Alexandria
	Seville

⁶⁹ Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang Tahun 2017.

	Bagdad
III	Damascus
	Istanbul
	Bagdad
	Fezz
IV	Thoif
	Jeddah
	Makkah
	Madinah
V	Bukhara
	Aligarh
	Aleppo
	Beirut
VI	Tarim
	Al-Quds
	Gaza

b. Prasarana

Tabel 4.3 Prasarana MI Terpadu Ar-Roihan

No	Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Instalasi	√	-	√	-
2.	Jaringan listrik	√	-	√	-
3.	Jaringan telepon	√	-	√	-
4.	Internet	√	-	√	-

5.	Akses jalan	√	-	√	-
----	-------------	---	---	---	---

c. Data siswa

Tabel 4.4 Data Siswa MI Terpadu Ar-Roihan

Kelas	Jumlah Siswa			Jml. Kl. s	Kelas Paralel														
	L	P	Jml		A			B			C			D			E		
					L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	77	49	126	5	13	12	25	15	10	25	16	9	25	16	8	24	18	9	27
2	73	50	123	5	12	12	24	10	15	25	16	9	25	15	9	24	17	8	25
3	55	46	101	4	12	12	24	17	9	26	11	14	25	14	12	26			0
4	47	48	95	4	04	24	24	0	24	24	23	0	23	24	0	24			0
5	62	26	88	4	06	26	26	2	0	22	20	0	20	20	0	20			0
6	38	22	60	3	20	0	20	0	22	22	18	0	18			0			0
Juml.	352	241	593	25	57	86	#	64	80	#	#	32	#	89	29	#	35	17	52

d. Tenaga pendidik dan kependidikan

Tabel 4.5 Tenaga pendidik dan kependidikan MI Terpadu Ar-Roihan

No	Nama Guru NIP	L/P	Pangkat/ Golongan	Lulus Sertifikasi	Guru Kelas / Bidang Studi	JTM/ Minggu
1	Eko Prasetyo Muhammad Ali Chusni S.PdI (607151032008071001)	L			Agama	16
2	Ema Fitriya, S. Pd (607151032008072002)	P			GuruKelas	30
3	Lailil Qomariyah, M.Pd.I (607151032008072003)	P			Kepala Madrasah	4
4	Lu'lu'il Mafudloh, S.Psi	P			GuruKelas	25

	(607151032008072004)					
5	Toha Luqoni, S.Sos, MM (607151032008071005)	L			SKI	20
6	Yuni Padmi, SH (607151032008072006)	P			GuruKelas	29
7	Yuniar Kamelia, S.Pd (607151032009072007)	P			GuruKelas	27
8	Ainun Hakim, S.Pd (607151032010071008)	L			GuruKelas	39
9	Miftachul Chotimah, S.Pd.I (607151032010072009)	P			GuruKelas	37
10	Redite Kurniawan, S.Pd (607151032010071010)	L			B.Ingggris	22
11	Ainul Maghfuroh, S.Pd (607151032011072011)	P			GuruKelas	25
12	Antik Pratiwi, S. Pd (607151032011072012)	P			GuruKelas	27
13	Deviana Ernawati, S.PdI (607151032011072013)	P			GuruKelas	31
14	Iva Ariyanti, S. Pd.I (607151032011072014)	P			GuruKelas	35
15	Khusnul Khotimah, S.Pd.I (607151032011072015)	P			GuruKelas	31
16	Firmandini Islamy, S. PdI (607151032012072016)	P			GuruKelas	25
17	Isya Mulia Insani (607151032012072017)	P			B.Arab	22
18	Luluk Muthoifah (607151032012072018)	P			Tahfidz	22
19	M. Hasyim Asyari (607151032012071019)	L			Tahfidz	26
20	Moch. Chosim, S.Pd (607151032012071020)	L			Matematika	6
21	Naning Yuliyati, S. Pd (607151032012072021)	P			GuruKelas	24
22	Nur Elya Yuniawati (607151032012072022)	P			Tahfidz	26
23	Tulus Amin Pribadi (607151032012071023)	L			Kependidikan	0

24	Alfiyah Rochmawati (607151032013072024)	P			Kependidikan	0
25	Ana Akhirul Rokhmawati, S. Psi (607151032013072025)	P			BGK	49
26	Ari Wahyuni S.Pd (607151032013072026)	P			GuruKelas	17
27	Eko Proyo (607151032013071027)	L			Kependidikan	0
28	Hanis Ratnasari, S.PdI (607151032013072028)	P			SKI	28
29	Khoiruman (607151032013071029)	L			Kependidikan	0
30	Khusniatul Khukmi (607151032013072030)	P			GPK	43
31	Lukmanto (607151032013071031)	L			Kependidikan	0
32	Maftukhatul Hidayah, S. PdI (607151032013072032)	P			GuruKelas	35
33	Putrisno (607151032013071033)	L			Kependidikan	0
34	Riski Wahyuni, S. PdI (607151032013072034)	P			GPK	8
35	Sukaesi (607151032013072035)	P			Kependidikan	0
36	Ahmad Fathoni, S.Pd.I (607151032014071036)	L			Qurdish	36
37	Devi Septa Fitriani, S.E (607151032014072037)	P			GPK	57
38	Endang Nur Prastiwi, Ama.Pd (607151032014072038)	P			GPK	39
39	Farida Nur'aini, S.E (607151032014072039)	P			GPK	57
40	Fatimatuz Zahro (607151032014072040)	P			GPK	39
41	Hj. Millah Khuluqi (607151032014072041)	P			Tahfidz	10
42	Laila Ilvi Nur Diana, S.Pd (607151032014072042)	P			GuruKelas	33
43	Lailatul Izza (607151032014072043)	P			Matematika	36
44	Muhammad Arwani	L			Matematika	24

	(607151032014071044)					
45	Noviana Amiati, S.Pd (607151032014072045)	P			GuruKelas	24
46	Rachma Yunita, S.Pd (607151032014072046)	P			GuruKelas	17
47	Tumaida Usnanik, S.Pd.I (607151032014072047)	P			GuruKelas	31
48	Ulil Hikmah (607151032014072048)	P			GPK	49
49	Abdul Malik, S.Pd (607151032015071049)	L			Matematika	57
50	Ajeng Heppy Oktaviani, S.Pd (607151032015072050)	P			Matematika	37
51	Diah Ratnawati (607151032015072051)	P			GuruKelas	25
52	Erike Lidya Sandra, S.E (607151032015072052)	P			Kependidikan	0
53	Evi Elvianti (607151032015072053)	P			GuruKelas	33
54	Kustono, S.Pd (607151032015071054)	L			B.Ingggris	57
55	Laili Infitamala (607151032015072055)	P			Kependidikan	0
56	Leni Susilowati (607151032015072056)	P			GuruKelas	23
57	Rahmanitia Nadiatus Shalichah, S.Psi (607151032015072057)	P			GPK	57
58	Rizky Sulistyawati, SST (607151032015072058)	P			GPK	49
59	Uswatun Chasanah, S.Pd.I (607151032015072059)	P			B.Arab	47
60	Abdullah (607151032016071060)	L			Tahfidz	28
61	Achmad Fahmi Fahrizal (607151032016071061)	L			Kependidikan	0
62	Ajizah Mutiara Inwar (607151032016072062)	P			GPK	39

63	Choirunnisa' (607151032016072063)	P			GPK	39
64	Darmiasih (607151032016072064)	P			Kependidikan	0
65	Devita Fauzia (607151032016072065)	P			GPK	39
66	Dian Indra Pratiwi (607151032016072066)	P			GPK	57
67	Erni Dyah Wahyuni, ST (607151032016072067)	P			GuruKelas	19
68	Fiqda Putri R (607151032016072068)	P			GPK	39
69	Hafifi jakariyah, S.Pd (607151032016071069)	L			GPK	57
70	Hikmah Fitriyah, S.Pd.I (607151032016072070)	P			GPK	43
71	Ika Trisnawati (607151032016072071)	P			GPK	43
72	Ira Damayanti (607151032016072072)	P			GuruKelas	19
73	Khoirun Nisa' (607151032016072073)	P			GPK	43
74	kusnadi (607151032016071074)	L			Kependidikan	0
75	Luluk Cholidah, SS (607151032016072075)	P			B. Arab	19
76	M. Fauzi (607151032016071076)	L			Tahfidz	22
77	M. Qusyairi (607151032016071077)	L			Tahfidz	22
78	Mohammad Fuad (607151032016071078)	L			GPK	57
79	Muhammad Rangga Putra Pradana, S.Pd (607151032016071079)	L			PJOK	14
80	Muhammad Zulfikar El Amin (607151032016071080)	L			GuruKelas	23
81	Nurul Istiqomah, SE (607151032016072081)	P			GPK	43
82	Pratik (607151032016071082)	L			Kependidikan	0
83	Reny Dwi Pratiwi (607151032016072083)	P			GPK	43

84	Ria Sukmasari (607151032016072084)	P			GuruKelas	19
85	Riki Setiyobudi, S.Hi (607151032016071085)	L			Fiqih	22
86	Robiatul Adawiyah (607151032016072086)	P			GPK	39
87	Sitining Fatimah, S.Pd.I (607151032016072087)	P			GPK	43
88	Chullatul Luthfi, S.Pd.I (607151032017072088)	P			GPK	16
89	Izzatun Nazila (607151032017072089)	P			GBK	57
90	Krisna Kiswoyo Putra, S.Pd (607151032017071090)	L			PJOK	16
91	Nurul Setya Ningsih (607151032017072091)	P			GPK	39
92	Ratri Febryana Royani, S.Psi (607151032017072092)	P			GPK	47
93	Vivi Nilasari (607151032017072093)	P			GPK	39
94	Yuliana, S.Pd.I (607151032017072094)	P			GPK	39

e. Petugas khusus

Tabel 4.6 Petugas khusus

No	Tugas khusus	Ada		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Petg. Keamanan/satpam	√		3 orang
2.	Petg. Penjaga malam	√		1 orang
3.	Petg. Pengemudi		√	
4.	Petg. Kebersihan/tk kebun	√		4 orang
5.	Pesuruh	√		3 orang

f. Program Ekstrakurikuler⁷⁰

Tabel 4.7 Program Ekstrakurikuler

No	Ekskul	Pembina	Kelas
1.	Karate	Pak Komar	2 – 5
2.	Futsal	Pak Yanto	3 – 5
3.	Basket	Pak Rangga	4 – 6
4.	Tenis Meja	Pak Krisna	4 – 6
6.	Badminton		4 – 6
7.	Panahan	Pak Jaka	3 – 6
8.	Catur	Pak Bagus	3 – 5
9.	Kaligrafi	Ust Fuad	3 – 5
10.	Fotografi		4 – 6
11.	Robotik	Mr. Steve/Ust Malik	1 – 6
12.	Animasi	Ust Malik	4 – 6
13.	Musik	Pak Singgih	2 – 5
14.	Angklung	Bu Ucha	1 – 3
15.	Menggambar Mahir	Pak Soni	3 – 6
16.	Menggambar Pemula	Ust Fuad	1 – 2
17.	Memasak	Bu Chica	4 – 6
18.	Merajut	Bu Dini	4 – 6
19.	Dongeng	Ust Ainun	1 – 3
20.	Qiro'ah	Ust Hasan	3 – 5
21.	English Club	Bu Novi	4 – 5
22.	Math Club	Bu Ilvi	2 – 5

⁷⁰ Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017-2018.

23.	Arabic Club	Bu Isya	3 – 5
24.	Sains Club	Bu Antik	2 – 5
25.	Drumband		4 – 6
26.	Al- Banjari	Ust Fauzi	3 – 5
27.	Tahfidz		3 – 6
28.	PMR	Bu Lu'luil	3– 5

g. Pogram Binaan Kesiswaan (Wajib)⁷¹

Tabel 4.8 Pogram Binaan Kesiswaan

No	Kegiatan	Peserta	Hari/Tanggal	Waktu	Pembina
1.	Pramuka	Kelas 3 – 5	Jum'at/ MIT Ar Roihan	13.00 – 15.30	Bu Khusnul Ust. Kustono
2.	Nisaiyah/ keputrian	Siswi kelas 4 – 6	Jum'at/ MIT Ar Roihan	11.30 – 12.30	Bu Usnanik
3.	Jum'atan	Siswa kelas 4 – 6	Jum'at/ MIT Ar Roihan	11.00 – 12.30	Semua Ustadz

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, sesuai dengan data yang diperoleh penulis, maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

⁷¹ Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017-2018.

Upaya pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya di lakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak mendapat pengaruh terhadap hal-hal negatif serta daya ingatnya masih kuat. Oleh karena itu, menyadari persoalan tersebut MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang memasukkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum khas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lailil Qomariyah, M.Pd.I selaku kepala MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

“Kita menyadari bahwa usia anak-anak adalah usia emas, fitrahnya masih suci, belum banyak terpengaruh hal negatif, tergantung kita mau mengarahkan kemana. Mau kita ajak ke hal yang positif bisa, ke hal yang negatif juga bisa. Karena semangat kita adalah ingin mencerdaskan anak dengan wahyu Allah SWT maka kita didik dengan cinta Al-Qur'an, karena itu adalah hal yang pertama dan utama sebelum yang lainnya. Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi muhammad SAW juga menyuruh kita untuk membaca. Maka hal yang sangat mulia dan luar biasa adalah manakala anak-anak kita akrab dengan ayat-ayat Allah SWT.”⁷²

Pendapat senada juga disampaikan oleh Ustadz Ainun bahwa belajar Al-Qur'an itu harus dimulai sejak dini, karena Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dengan ibadah shalat, sebagaimana yang dituturkan oleh beliau.

“Setiap anak itu harus dibekali dengan pendidikan Al-Qur'an sejak dini, karena kita beribadah shalat juga wajib membaca Al-Qur'an. Kalau bacaan Al-Qur'an kita ada yang tidak pas, misalnya Al-Fatihah, maka shalat kita tidak sah kan, karena itu adalah rukun yang harus kita laksanakan. Jadi setiap hari di Mi Terpadu Ar-Roihan ini sebelum memulai pelajaran, semua siswa juga diwajibkan ikut sholat duha berjamaah. Harapannya agar terbiasa dengan bacaan shalat dan bacaan Al-Qur'annya”⁷³

⁷² Wawancara dengan ibu Lailil Qomariyah M.Pd.I, Kepala MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 15 Oktober 2018 (Jam 11.10 WIB)

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Ainun, Koordinator Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 15 Oktober 2018 (Jam 12.00 WIB)

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dimulai sejak tahun 2008 Semua siswa diwajibkan mengikuti program tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama belajar di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang adalah minimal menghafal 3 juz (30, 1, 2) untuk kelas reguler dan 5 juz (30, 1, 2, 3, 4) untuk kelas unggulan. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Ainun selaku koordinator tahfidz tahun ajaran 2018-2019.

“Target kita adalah minimal bisa menghafal 3 juz untuk kelas reguler dan 5 juz untuk kelas unggulan selama belajar di MI Terpadu Ar-Roihan.itu adalah syarat mutlaq untuk bisa mengambil ijazah MI. Kelas 1 dimulai dengan juz 30 bagi mereka yang masih baru menghafal, kalau masih belum selesai juz 30 nya di kelas satu ya dilanjutkan nanti di kelas dua, pokoknya nanti selama 6 tahun di MI Terpadu Ar-Roihan bisa mencapai target. Semoga saja dengan adanya program seperti ini bisa diikuti oleh sekolah-sekolah lain di lawang.”⁷⁴

Keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain, bahkan sekolah Islam manapun di kota Malang. Biasanya sekolah lain hanya mewajibkan siswa dan siswinya untuk menghafal juz 30 saja. MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang melaksanakan program tahfidz memiliki beberapa tujuan. Pertama, agar siswa hafal 3-5 juz Al-Qur'an. Program ini merupakan bekal bagi anak-anak ketika menginjak usia dewasa agar dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Kedua, program tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Ainun, Koordinator Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 15 Oktober 2018 (Jam 12.00 WIB)

bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut melestarikan Al-Qur'an sejak dini, membekali siswa dengan jiwa Qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka pihak MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang menunjuk Ustadz Ainur sebagai koordinator program tahfidz Al-Qur'an. Tujuan dibentuknya koordinator program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dapat dianalisis dari aspek-aspek berikut:

a. Model Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh MI Terpadu Ar-Roihan berdasarkan kurikulum yang sudah tersusun. Setiap siswa dikelompokkan berdasarkan kelas, tapi di dalam kelas tersebut dibagi lagi menjadi 4 kelompok kecil sesuai dengan pencapaian hafalannya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ainun.

⁷⁵ Hasil Observasi di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang pada tanggal 18 Oktober 2018 (jam 09.00 WIB)

“iya mbak, kita buat kelompok kecil. Setiap dua kelompok di bimbing oleh 1 pembimbing secara bergantian. Satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Siswa di kelompokkan berdasarkan pencapaian hafalannya masing-masing mbak, yang baru mulai menghafal juz 30 maka dikelompokkan dengan yang sama-sama di juz 30, kebanyakan anak kelas satu dan kelas dua yang masih berada di juz 30.”⁷⁶

Setiap guru membimbing 2 kelompok (10-12) siswa, adapun untuk langkah-langkah pembelajaran kegiatan tahfidz Al-Qur’an adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ustadz Ainun.

“Teknis atau langkah-langkah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an adalah seperti ini, guru dalam keadaan berdiri mengucapkan salam kepada siswa yang dalam keadaan duduk rapi. Berdoa sebelum memulai pelajaran tahfidz, lalu guru mengajak siswa melantunkan asmaul husna dengan arti serta gerakan, setelah itu dilanjut dengan menghafalkan doa sehari-hari, setelah itu dilanjut dengan menghafal surat surat yang diwajibkan untuk dihafalkan secara bersama-sama, dilanjut dengan muroja’ah hafalan dengan sistem setiap siswa maju secara bergantian setelah itu dilanjut dengan ziyadah (tambahan) pencapaian hafalan. Sambil menunggu teman teman yang lain maju untuk muroja’ah dan ziyadah siswa yang tidak maju melaksanakan kegiatan BTQ (Baca Tulia Al-qur’an). Setelah semua siswa selesai maju secara bergantian pelajaran ditutup dengan do’a kafarotul majelis dalam keadaan duduk rapi.”⁷⁷

Untuk muroja’ah adalah 1 surat untuk surat yang panjang, 2 surat untuk surat yang sedang dan 4 sampai 5 surat untuk yang pendek. Kemudian untuk ziyadah atau menambah hafalan minimal adalah 3 ayat untuk surat yang pendek jika ayat mencapai 2 baris maka cukup menambah 1 ayat. Kegiatan tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan pada hari senin sampai jum’at untuk jamnya setiap kelas berbeda-beda. Hari sabtu

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Ainun, Koordinator Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 18 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Ainun, Koordinator Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 18 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

dikhususkan untuk muroja'ah bersama di kelas masing-masing seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Ainun.

“Muroja'ah 1 surat untuk surat panjang, 2 surat untuk sedang, dan 4-5 surat untuk surat pendek. Ziyadah minimal 3 ayat untuk surat pendek, jika ayat mencapai 2 baris maka cukup menambah 1 ayat saja. Adapun kalau lebih dari itu ya alhamdulillah, ada beberapa anak juga yang cepat banget hafalannya. Untuk waktu kita dalam sehari adalah 35 menit sampai 70 menit, itu dilaksanakan senin sampai jum'at kalau hari sabtu adalah waktu untuk muroja'ah bersama dan tidak ada ziyadah.”⁷⁸

Muroja'ah yaitu menghafal ulang hafalan yang telah dihafal selama kurang lebih 10 menit. Muroja'ah ini dilakukan secara bersama dengan kelompok kecil. Ziyadah atau tambahan hafalan baru yaitu guru membacakan ayat tambahannya dan siswa menirukan bacaan guru. Jika ayat yang panjang maka dipenggal sesuai waqof yang tepat. Ziyadah hafalan minimal 3 ayat, guru harus membacakan ayat baru yang dijadikan ziyadah dan tidak membiarkan siswa membaca sendiri hafalan barunya. Ziyadah siswa adalah satu per satu.⁷⁹

b. Metode yang Digunakan

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang pada dasarnya memberikan kebebasan kepada siswa-siswanya untuk menggunakan metode menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Ainun.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Ainun, Koordinator Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 20 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

⁷⁹ Hasil Observasi di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang Pada Tanggal 20 Oktober 2018

“Tidak ada metode khusus bagi anak-anak untuk menghafal Al-Qur’an terserah sih mereka mau menggunakan metode apa saja boleh. Tapi untuk anak-anak yang masih duduk di kelas 1 kita tidak bisa melepaskan mereka, harus benar-benar kita tuntun. Karena bagi anak kelas 1 adalah tahap pengenalan dalam menghafal Al-Qur’an, bahkan sebagian besar dari mereka juga belum lancar baca Al-Qur’annya. Maka harus kita ajari dengan cara sima’i, kita bacakan ayatnya berulang-ulang kemudian mereka menirukan.”⁸⁰

Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur’an memudahkan siswa untuk cepat menghafal Al-Qur’an. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan siswa satu belum sama dengan siswa lainnya. Seperti penuturan dari siswa MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang Muhammad Faiz.

“Saya baca berulang-ulang kemudian kalau sudah lancar baru disetorkan kepada ustadz. Saya menyiapkan hafalannya di rumah bersama bunda, jadi di sekolah tinggal menyetorkan hafalannya.”⁸¹

Muhammad Alwi Assegaf, siswa kelas 5

“membaca Al-Qur’an berulang-ulang sambil melihat mushaf, setelah hafal saya setorkan ke ustadz.”⁸²

Setiap siswa yang menggunakan satu metode tertentu belum tentu dapat ditiru oleh siswa lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal Al-Qur’an sepenuhnya diserahkan kepada anak itu sendiri. Strategi-strategi berikut adalah acuan dalam mengajarkan tahfidz untuk siswa/ siswi MI Terpadu Ar-Roihan. Dapat dikembangkan sesuai

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Ainun, Koordinator Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 20 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Faiz, Siswa kelas 4 MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 20 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

⁸² Wawancara dengan Muhammad Alwi Assegaf, siswa kelas 5 MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 20 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

kebijakan masing-masing guru dengan melihat perkembangan siswa/siswi atau situasi.

- 1) Ayat ayat yang akan jadi tambahan hafalan maka wajib diulang-ulang sebanyak 5-7 kali setiap ayat.
- 2) Selalu mengulang setoran hari sebelumnya, jadi hafalan yang sebelumnya masih di hafalkan.
- 3) Guru berperan layaknya kaset murottal yaitu sering-sering atau banyak-banyak membaca hafalan baru dihadapan siswa.⁸³

Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang sangat fleksibel. Hal tersebut itunjukkan dari pernyataan Ustadz Ainun.

“siswa MI Terpadu Ar-Roihan diberi kesempatan yang seluas luasnya dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an. Yang penting siswa harus menyetorkan hafalannya sesuai dengan waktu yang ditentukan dan sesuai dengan target hafalan.”⁸⁴

Jika dianalisis lebih mendalam metode yang digunakan oleh siswa MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang merupakan metode gabungan. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan sendiri-sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode wahdah, yaitu dengan cara menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Disamping itu, siswa juga menggunakan metode sima'i yaitu menghafal dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkannya.

⁸³ Hasil Observasi di MI Terpadu Ar-Roihan pada tanggal 22 Oktober 2018

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Ainun, Koordinator Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 22 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

c. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tahfidz Al-Qur'an dan guru tahfidz adalah meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kelancaran, fashohah, tajwid dan sikap. Ada evaluasi harian ada evaluasi yang dilakukan per 2 bulan dan per semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ainun.

“Ada 3 aspek yang dinilai ketika ujian, yaitu aspek kelancaran, fashohah, tajwid dan sikap. Penilaian dilakukan per 2 bulan dan per semester. Kalau penilaian setiap 2 bulan itu dilakukan oleh pembimbing terhadap perkembangan harian siswa. Penilaian per semester dilakukan dalam ujian semester oleh penguji. Bentuk ujian semester adalah melanjutkan potongan ayat yang dibacakan oleh penguji, ada 5 soal dan masing-masing soal melanjutkan 5 ayat lanjutannya. Khusus untuk penilaian sikap maka dinilai oleh masing-masing pembina tahfidz.”⁸⁵

Ibu Nur Elya Yuniawati juga menyatakan bahwa jika siswa sudah selesai satu surat maka dia harus menyetorkan keseluruhan ayat dalam surat itu, dari ayat pertama hingga akhir di hadapan pembimbing masing-masing. Kemudian jika sudah selesai satu juz dia harus di uji oleh koordinator program tahfidz untuk ditentukan layak naik ke juz berikutnya. Adapun ujian semester dilakukan selama 1 pekan.

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Ainun, Koordinator Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 22 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

“Setiap siswa yang sudah selesai satu surat maka dia harus menyetorkan hafalannya dari ayat pertama hingga terakhir kepada pembimbingnya masing-masing, kalau sudah lancar dia berhak lanjut ke surat selanjutnya, kalau belum ya diulang di surat itu. Selanjutnya kalau sudah selesai satu juz maka koordinator program tahfidz akan mengujinya untuk penentuan nik ke juz berikutnya. Untuk ujian semesternya dilakukan selama satu pekan.”⁸⁶

Ada buku prestasi untuk memantau perkembangan harian hafalan Al-Qur’an para siswa. Sebagaimana disampaikan ustadz Ainun.

“Kalau untuk memantau hasil harian hafalan dan muroja’ah para siswa itu ada di buku prestasi siswa yang diisi oleh pembimbing dan nanti disitu juga ada tanda tangan para wali siswa untuk memantau muroja’ah anak anaknya.”⁸⁷

Siswa yang berprestasi dalam bidang hafalan Al-Qur’an akan diikuti sertakan dalam event MTQ tingkat kota Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dapat dilihat dari model pelaksanaan, metode yang digunakan dan evaluasi. Model pelaksanaan mencakup aktivitas yang dilakukan oleh pembimbing dan siswa dalam kegiatan hafalan Al-Qur’an, meliputi membagi siswa dalam kelompok hafalan, berdo’a, muroja’ah, setoran hafalan dan mencatat hasil hafalan siswa. Metode yang diterapkan pada hafalan siswa merupakan metode gabungan meliputi metode wahdah dan sima’i. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz Al-Qur’an bagi siswa yang meliputi

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nur Elya Yuniawati, guru Tahfidz kelas 5 MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 23 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Ainun, Koordinator Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 23 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

beberapa aspek, yaitu aspek kelancaran, fashohah, tajwid dan sikap.

Evaluasi dilakukan per 2 bulan dan semester.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

Dalam setiap kegiatan tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang adalah:

a. Guru

Seluruh guru tahfidz di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang harus mempunyai kemampuan yang baik untuk membimbing siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka harus sabar dan telaten membimbing anak-anak yang berbeda karakter. Semua guru tahfidz di MI Terpadu Ar-Roihan minimal mempunyai hafalan 3 juz.

Perhatian guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perhatian semua guru tahfidz terhadap program ini sangat tinggi. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Kemampuan mengajar dan kualitas bacaan Al-Qur'an setiap guru harus terus

ditingkatkan. Setiap bulan selalu ada bimbingan bagi para guru tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh sekolah.

b. Dukungan dari Orang Tua

Orang tuanya yang menyekolahkan anaknya di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang salah satu alasannya adalah ingin anaknya supaya pintar mengaji dan bisa menghafal Al-Qur'an. Dari awal sudah dijelaskan kepada tiap orang tua siswa bahwa MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang mempunyai program unggulan yaitu program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa. Seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, ibu

“Dari awal sudah kami tekankan kepada wali murid sejak awal mendaftarkan anaknya ke sekolah, bahwa sekolah kita punya program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Kalau hanya mementingkan pelajaran umum apa bedanya dengan sekolahan lain. Jadi kepada wali murid saling kerja samanya, panjenengan mengajari anaknya Al-Qur'an di rumah, kami mendidik dengan Al-Qur'an di sekolah.”⁸⁸

Salah satu wali murid juga menuturkan, bapak ahmmad yani selaku wali murid dari muhammad faiz siswa kelas 5.

“Saya menyekolahkan anak saya di sini karena pendidikan agamanya di sini mendapatkan porsi yang cukup banyak, diantaranya adalah program tahfidz Al-Qur'an. Dan mudah-mudahan anak saya bisa terpacu untuk menghafal Al-Qur'an lebih giat.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Lailil Qomariyah, M.Pd.I, Kepala Sekolah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 22 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, wali murid MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 22 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

Anak yang perkembangan hafalan Al-Qur'annya sangat cepat adalah mereka yang mendapat dukungan penuh dari orang tua. Sebagaimana dituturkan oleh ibu Nur Elya Yuniawati.

“Ada anak yang cepat banget menghafal Al-Qur'annya, sekarang duduk di kelas 4 tetapi hafalannya sudah mencapai 7 juz. Terbukti, karena orang tuanya sangat mendukung. Tidak hanya ingin, tapi ada usaha dari semua pihak, faktor lingkungan keluarga, anak yang dikaruniai kecerdasan yang tinggi dan juga guru yang ikut membimbingnya sangat berpengaruh.”⁹⁰

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Lailil Qomariyah M.Pd.I

“saya mempunyai teman yang sejak kelas 6 MI sudah menghafal Al-Qur'an 30 juz. Itu karena di punya faktor yang mendukungnya, mulai dari orang tua sampai tingkat kecerdasannya. Disini juga ada beberapa anak yang cukup cepat dalam menghafal, paling banyak sudah ada yang mencapai juz 7”⁹¹

Selain faktor pendukung, dalam proses pembelajaran juga tidak bisa lepas dari beberapa faktor yang menghambatnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an adalah :

a. Tingkat Kecerdasan

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari faktor kecerdasan. Anak yang cerdas akan cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana seorang ulamayang mampu menghafal Al-Qur'an di usia yang sangat belia karena mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi. Kemampuan menghafal Al-Qur'an itu bisa diasah seiring dengan

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Nur Elya Yuniawati, Guru Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 24 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

⁹¹ Wawancara dengan ibu Lailil Qomariyah M.Pd.I, Kepala Sekolah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 24 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

kebiasaan dia yang sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Di MI Terpadu Ar-Roihan kemampuan anak berbeda-beda, ada yang baru menghafal Al-Qur'an dan ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Seperti penuturan dari bapak M. Hasyim Asyari..

“Memang ada anak yang cepat dan lambat dalam menghafal Al-Qur'an. Cepat dan lambat itu juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan si anak, kalau di MI Terpadu Ar Roihan sendiri sebenarnya juga ada anak yang masih belum lancar baca Al-Qur'annya khususnya anak kelas 1 dan 2, memang harus sabar dan telaten ya. Intinya orang tua dan juga guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa biar semangat belajarnya.”⁹²

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Nur Elya Yuniawati.

“Cepat dan lambat anak dalam menghafal Al-Qur'an memang tidak lepas dari tingkat kecerdasan. Tapi itu semua bisa diatasi dengan seberapa sering anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Nanti lama-lama juga terbiasa dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dan yang paling penting itu motivasi dari orang terdekat si anak, orang tua dan juga guru.”⁹³

Motivasi dari orang terdekat itulah yang akan mendorong si anak semangat dalam belajar Al-Qur'an dan menghafalnya. Memang bukan perkara mudah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak yang masih asyik dengan dunia bermain. Sebuah pepatah Arab mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an di usia belia bagaikan mengukir tulisan di atas batu. Itulah motivasi yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang tua.

b. Kerja sama dengan Orang Tua

Tanggung jawab siswa tidak hanya dibebankan kepada guru semata, tetapi orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua ikut

⁹² Wawancara dengan Bapak M. Hasyim Asyari, Guru Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 25 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

⁹³ Wawancara dengan ibu Nur Elya Yuniawati, Guru Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 25 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

memantau sejauh mana perkembangan hafalan anaknya. Kemudian menemani anaknya di rumah untuk menambah atau muroja'ah hafalan. Akan tetapi jika orang tua kurang bisa diajak kerja sama ini akan menjadi kendala. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ainun.

“Orang tua itu yang punya banyak waktu dengan anaknya di rumah masak mau diserahkan urusannya kepada guru saja. Orang tua juga harus ikut memantau dong bagaimana si anak ini dengan hafalannya, sudah sampai sejauh mana. Paling tidak orang tua menyuruh dan menemani anaknya menambah hafalan di rumah, sehingga nanti disekolah tinggal menyetorkan hafalannya. Ada yang hafalannya lambat biasanya karena di rumah tidak diajari oleh orang tuanya baik itu muroja'ah atau nambah hafalan”⁹⁴

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Nur Elya Yuniawati.

“Kerja sama dengan orang tua itu sangat penting, orang tua harus terus memantau perkembangan hafalan anaknya. Kalau hanya diserahkan ke gurunya saja susah, orang tua kan yang punya banyak waktu dengan anaknya. Dari beberapa siswa yang cepat perkembangan hafalannya karena memang dapat dukungan penuh dari orang tuanya dan orang tuanya selalu membimbingnya juga di rumah. Dan sebaliknya siswa yang lambat hafalannya juga karena orang tuanya kurang perhatian terhadap hafalan anaknya.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz adalah guru dan dukungan dari

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Ainun Hakim S.Pd., Koordinator Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 25 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Nur Elya Yuniawati, Guru Tahfidz MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 25 Oktober 2018 (Jam 09.00 WIB)

orang tua, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi: tingkat kecerdasan dan kerja sama dengan orang tua.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

Di era sekarang ini masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama', guru dan para aktifis dakwah dituntut untuk memiliki sikap isyfaq terhadap anak-anak sebagai generasi penerus islam. Sikap isyfaq adalah sikap peduli, khawatir dan prihati terhadap kondisi dunia anak-anak. Dan manifestasi isyfaq yang nyata adalah mendidik anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak. Bentuk penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah menghafalnya. Upaya pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak mendapat pengaruh terhadap hal-hal negatif serta daya ingatnya masih kuat. Oleh karena itu, menyadari persoalan tersebut, MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang memasukkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum khas MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

Keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain, bahkan sekolah Islam manapun di Lawang. Biasanya sekolah lain hanya mewajibkan siswa dan siswinya untuk menghafal juz 30 saja. MI Terpadu Ar-Roihan melaksanakan program tahfidz memiliki beberapa tujuan. Pertama agar

siswa hafal 3-5 juz Al-Qur'an. Program ini merupakan bekal bagi anak-anak ketika menginjak usia dewasa agar dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Kedua, program tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali menyatakan, "Anak adalah amanah di tangan ibu dan bapaknya. Hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila dibiasakan pada sesuatu yang baik dan dididik, niscaya ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, bila ia dibiasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak diperdulikan seperti halnya hewan, niscaya ia akan hancur dan binasa."⁹⁶ Hal itu pula yang melatar belakangi kepala MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang untuk mengadakan program tahfidz Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dimulai sejak tahun 2008. Semua siswa diwajibkan mengikuti program tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama belajar di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang adalah minimal menghafal 3 juz (30, 1, 2) untuk kelas reguler dan minimal 5 juz (30, 1, 2, 3, 4) untuk kelas unggulan. Sebagai syarat mutlak untuk bisa mengambil ijazah MI adalah harus selesai menghafal 3 juz.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh MI terpadu Ar-Roihan Lawang Malang merupakan bentuk kesadaran lembaga

⁹⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), Hlm. 59

pendidikan tersebut dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, membekali siswa dengan jiwa qur'ani, sehingga prilakunya sesuai dengan tuntunan dan tuntunan Al-Qur'an. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka pihak MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang menunjuk salah satu guru sebahai koordinator program tahfidz Al-Qur'an. Tujuan dibentuknya koordinator program tahfidz Al-Qur'an untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dapat dianalisis dari aspek-aspek berikut:

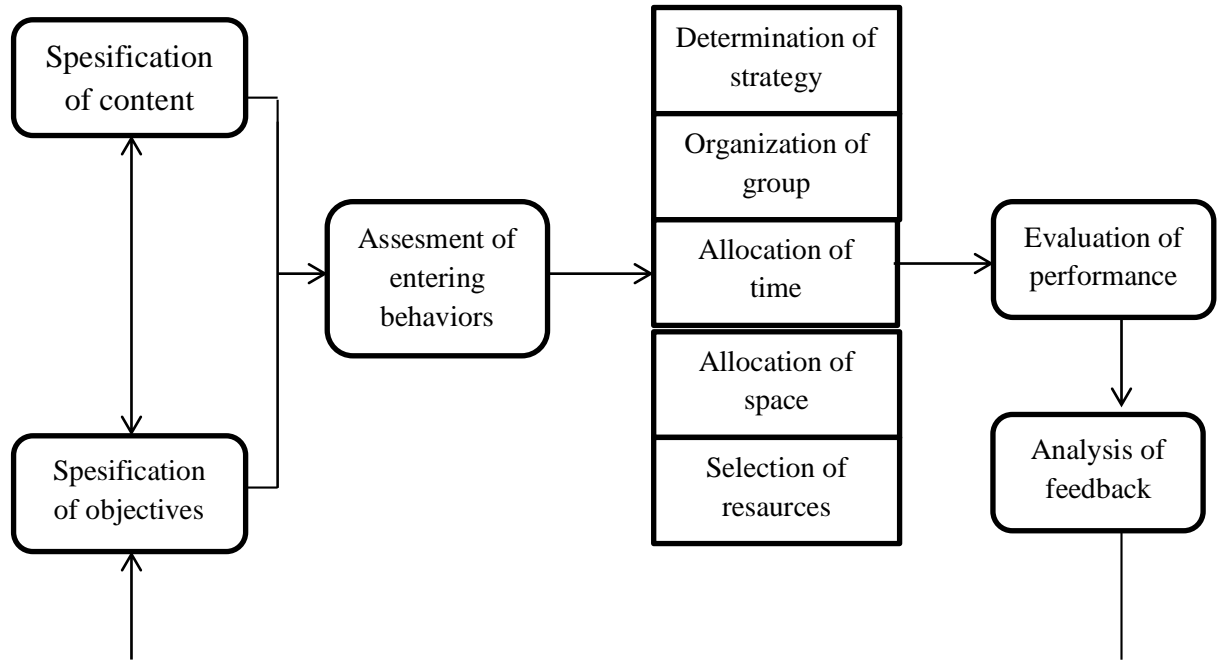
1. Model Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang berdasarkan kurikulum yang sudah tersusun.

Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁹⁷ Begitu pula yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

⁹⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5.

Model pembelajaran Gerlach dan Ely dikembangkan berdasarkan sepuluh unsur, yaitu:⁹⁸



Gambar 5.1: model pembelajaran Gerlach dan Ely

Setiap pagi sebelum kegiatan menghafal Al-Qur'an dimulai, seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di kelas. Hal ini dilakukan untuk membiasakan anak dengan ibadah shalat dan mempraktekan bacaan Al-Qur'an di dalam shalat. Idealnya anak menerima pendidikan Al-Qur'an secara formal pada usia 4-6 tahun. Karena pada usia 7 tahun anak telah ditekankan untuk menjalankan shalat. Shalat otomatis membutuhkan kelancaran bacaan Al-Qur'an, paling tidak adalah surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek, disamping bacaan doa-doa. Tenggang waktu 3 tahun kiranya dapat dipergunakan untuk mempersiapkan prasarana anak

⁹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2014), hlm. 156.

sebelum benar-benar diperintah melakukan latihan shalat. Rasulullah bersabda,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Suruhlah anak-anakmu menjalankan shalat disaat umur 7 tahun, meri mereka pukulan bila meninggalkan shalat disaat umur 10 tahun dan pisahkanlah tempat tidur diantara mereka (anak laki-laki dan anak perempuan). (HR. Abu Dawud)⁹⁹

Target hafalan siswa selama 6 tahun belajar di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang adalah siswa harus hafal 3-5 juz yaitu juz 30, 1, 2, 3 dan 4. Dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an setiap siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalannya masing-masing. Dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan setiap 2 kelompok didampingi oleh 1 pembimbing. Hampir semua kelas 1 dan kelas 2 masih berada di juz 30. Jumlah kelompok hafalan adalah sebanyak 4 kelompok kecil setiap kelasnya. Untuk langkah-langkah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
- b. Berdo'a bersama yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca doa untuk kedua orang tua.
- c. Dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan dengan sistem bergantian.

⁹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), Hlm. 63

- d. Setoran ayat tambahan dan guru mencatat hasil hafalan.
- e. Ditutup dengan do'a kafarotul majlis dalam keadaan duduk rapi.

Muroja'ah yaitu memnghafal ulang hafalan yang telah dihafal selama kurang lebih 10 menit. Murojaaah ini dilakukan secara bergantian. Ziyadah atau tambahn hafalan yang baru yaitu guru membacakan ayat tambahannya dan siswa menirukan guru. Jika ayat panjang mak dipenggal sesuai waqof yang sesuai. Ziyadah hafalan minimal 3 ayat, guru harus membacakan ayat baru yang akan dijadikan ziyadah dan tidak membiarkan siswa membaca sendiri hafalan barunya khususnya anak siswa kelas 1 dan 2. Setoran hafalan ziyadah siswa adalah satu persatu akan tetapi jika waktunya sudah hampir habis setoran hafalan bisa dilakukan secara bersama-sama untuk siswa yang hafalannya sama.

Untuk muroja'ah adalah 1 surat untuk surat yang panjang, 2 surat untuk surat yang sedang dan 4 sampai 5 surat untuk surat pendek. Kemudian untuk menambah hafalan minimal adalah 3 ayat untuk surat yang pendek. Jika ayat mencapai 2 baris maka cukup menambah 1 ayat. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin hingga jum'at pada pukul 07.00-08.10. adapun hari sabtu hanya untuk murojaah secara bersama-sama.

2. Metode yang Digunakan

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang pada dasarnya memberi kebebasan kepada siswa-siswanya untuk menggunakan metode

menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal Al-Qur'an. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan siswa satu belum tentu sama dengan siswa yang lainnya.

Setiap siswa yang menggunakan satu metode tertentu belum tentu dapat ditiru oleh siswa lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal Al-Qur'an sepenuhnya diserahkan kepada anak itu sendiri. Strategi-strategi berikut adalah acuan dalam mengajarkan tahfidz untuk siswa/ siswi MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Dapat dikembangkan sesuai kebijakan masing-masing guru dengan melihat perkembangan siswa/ siswi atau situasi.

- a. Ayat ayat yang akan jadi tambahan hafalan maka wajib diulang-ulang sebanyak 5-7 kali setiap ayat.
- b. Selalu mengulang setoran hari sebelumnya, jadi hafalan yang sebelumnya masih di hafalkan.
- c. Guru berperan layaknya kaset murotal yaitu sering-sering atau banyak-banyak membaca hafalan baru dihadapan siswa.

Jika di analisis lebih mendalam metode yang digunakan oleh siswa MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang merupakan metode gabungan. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuaidengan kemampuannya masing-masing dan sangat fleksibel. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode

wahdah, yaitu dengan cara menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya hingga benar-benar lancar kemudian disetorkan kepada guru pembimbing. Disamping itu, siswa juga menggunakan metode sima'i yaitu menghafal dengan mendengarkan bacaan dari guru pembimbing untuk dihafalkannya khususnya untuk siswa kelas 1 dan kelas 2. Siswa bisa menyiapkan hafalannya dari rumah dan ketika di sekolah tinggal menyetorkan hafalannya masing-masing.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hasil terpenting dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tahfidz Al-Qur'an dan guru tahfidz adalah meliputi 4 aspek, yaitu aspek kelancatan, fashahah, tajwid dan sikap. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi harian, evaluasi per 2 bulan dan evaluasi per semester. Untuk evaluasi harian guru mencatat hasil hafalan harian siswa di kartu prestasi yang ditandatangani oleh guru.

Jika siswa sudah selesai menghafal satu surat maka dia harus menyetorkan keseluruhan ayat dalam surat itu, dari ayat pertama hingga akhir di hadapan pembimbing masing-masing. Kemudian jika sudah selesai satu juz dia harus diuji oleh koordinator program tahfidz untuk ditentukan layak naik ke juz berikutnya. Untuk evaluasi 2 bulanan dilakukan oleh pembimbing masing-masing dengan menuliskan hasil hafalan siswa selama

2 bulan. Adapun ujian semester dilakukan selama 1 pekan. Bentuk ujiannya adalah melanjutkan potongan ayat yang dibacakan oleh penguji. Siswa diuji dengan membacakan 5 soal, tiap soal melanjutkan maksimal 5 ayat berikutnya. Siswa yang berprestasi di bidang Al-Qur'an akan diikuti sertakan dalam event MTQ kota Malang.

B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MIT Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

Dalam setiap kegiatan tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang adalah :

1. Guru

Pendidikan Al-Qur'an bagi kalangan anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan kalangan lainnya. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejuwaan anak dan sebagainya. Seluruh guru tahfidz di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang harus mempunyai kemampuan yang baik untuk membimbing siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang guru harus sabar dan telaten dalam membimbing anak-anak yang berbeda karakter. Guru tahfidz di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang minimal mempunyai hafalan 3 juz. Jadi semua guru tahfidz mempunyai kualitas

bacaan yang baik. Tidak hanya kualitas bacaan, bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, mengelola kelas juga kemampuan yang harus dikuasai oleh guru.

Perhatian guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perhatian semua guru tahfidz terhadap program ini sangat tinggi. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Kerjasama antar guru dalam hal ini juga sangat menentukan untuk suksesnya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Dengan melaksanakan kegiatan rapat rutin untuk membahas permasalahan-permasalahan terkait program tahfidz Al-Qur'an menunjukkan kerjasama antar guru tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang terjalin dengan baik.

Kemampuan mengajar dan kualitas bacaan Al-Qur'an setiap guru harus terus diingatkan. Setiap bulan selalu ada bimbingan bagi para guru tahfidz Al-Qur'an. Kemampuan guru tahfidz Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang secara umum sudah baik.

2. Dukungan dari Orang Tua

Orang tua sadar akan peran apa yang seharusnya dilakukan terhadap anaknya untuk mendukung aktifitasnya. Peran penting dari orang tua adalah mendukung penuh aktifitas positif yang dilakukan oleh anaknya. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan sosok yang mampu memberikan dorongan positif

untuk menjaga semangat agar tidak turun. Masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, naik turun, tidak mantap dan mudah berubah. Orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus, baik motivasi materi maupun psikologis. Sebagai bentuk motivasi pada anak, orang tua dapat memberikan hadiah atau pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, utamanya jika anak menunjukkan prestasi yang mengembirakan. Adapun orang tua siswa MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang memberikan dukungan penuh dan motivasi kepada anaknya untuk mensukseskan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Setiap orang tua siswa sudah mengetahui dengan program yang dicanangkan oleh sekolah dan mendukung penuh anaknya mengikuti kegiatan tahfidz. Beberapa siswa yang perkembangan hafalannya cepat adalah mereka yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya ketika berada di rumah.

C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MIT Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

Selain faktor pendukung, dalam proses pembelajaran juga tidak bisa lepas dari beberapa faktor yang menghambatnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaannya program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari faktor kecerdasan. Anak yang cerdas akan cepat dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana seorang ulama yang mampu menghafal Al-Qur'an di usia yang sangat belia karena mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an itu bisa diasah seiring dengan kebiasaan dia yang sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang kemampuan setiap anak berbeda-beda, ada yang baru menghafal Al-Qur'an dan bahkan ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat bahwa untuk anak yang duduk di kelas 1 masih kesulitan menerima materi Al-Qur'an khususnya kegiatan tahfidz. Motivasi dari orang terdekat akan mendorong si anak semangat dalam belajar Al-Qur'an dan menghafalnya. Memang bukan perkara yang mudah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak yang masih asyik dengan dunia bermain. Sebuah pepatah arab mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an di usia belia bagaikan mengukir tulisan di atas batu. Itulah motivasi yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang tua.

2. Kerjasama dengan Orang Tua

Tanggung jawab siswa tidak hanya dibebankan kepada guru semata, tetapi orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua ikut memantau sejauh mana perkembangan hafalan anaknya. Orang tua bisa menemani anaknya di rumah untuk menambah atau muroja'ah hafalan. Akan tetapi jika orang tua kurang bisa diajak kerjasama, ini akan menjadi kendala. Tidak semua orang tua siswa bisa membimbing anaknya belajar Al-Qur'an di rumahnya. Untuk orang tua yang tidak perhatian dengan perkembangan hafalan anaknya akan menjadi lambat perkembangan hafalan dari anak tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang membentuk pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan menunjuk salah satu guru sebagai koordinator program tahfidz Al-Qur'an. Model pelaksanaan siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalan masing-masing dan jumlah kelompok kecil dalam satu kelas ada 4 kelompok serta waktu kegiatan adalah hari senin hingga sabtu pukul 07.00-08.10. Metode yang digunakan adalah metode wahdah dan sima'i. Evaluasi dilaksanakan tiap dua bulan dan tiap semester dengan aspek penilaian adalah kelancaran, fasahah, tajwid dan sikap serta hasilnya baik.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor pendukung dan menghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz meliputi guru dan dukungan dari orang tua, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi: tingkat kecerdasan dan kerjasama dengan orang tua.

B. Saran

1. Bagi Guru

Hendaknya meningkatkan hafalan baik kualitas maupun kuantitas, mengingat seorang pengajar harus kompeten dalam bidang yang diajarkannya.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih tekun dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua meningkatkan dan terus melakukan bimbingan kepada anak-anaknya mengingat keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Selain itu komunikasi antara orang tua siswa dan guru harus ditingkatkan sehingga terdapat kerja sama dalam pendidikan anak.

4. Bagi Sekolah

Hendaknya meningkatkan manajemen pelaksanaan dan meningkatkan fasilitas dan faktor penunjang tahfidz Al-Qur'an agar sesuai dengan target dan tujuan yang telah di canangkan, sehingga hasilnya akan lebih efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, terj. Zulfan. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Kandahlawi, Maulan Muhammad Zakariyya. 2006. *Himpunan Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Almath, Muhammad Faiz, 1991, *1100 Hadits Terpilih*. Terj. Abdul Aziz Salim Basyaharil. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. 2013. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Aunur Rafiq El Mazni. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2007. Tangerang: Tiga Serangkai.
- Ash Shabuny, Muhammad Aly. 1984. *Pengantar Studi Al Qur'an*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Ash Shiddieqy, Muhammad Hasbi. 1994. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- As Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman. 1979. *Al Itqan Fi Ulumil Qur'an*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ghony, M. Djunaidy. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhyidin, Muhammad. 2004. *Mengajar Anak Berakhlaq Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyana Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munawwir, A.WQ. 1999. *Kamus al-munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nawabuddin, Abdul Rabbi. 2003. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: CV Tri Daya Inti.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Qohar, Ma'ud Khasan Abdul. 2000. *Kamus Istilah Pengantar Populer*. Yogyakarta: Bintang Pelajar.
- Qardhawi, Yusuf 1993. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Terj. Abdul Hayyie Al Kattani. Jakarta: Gema Insani.

- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafe'i, Makhmud, dkk. 2012. *Evektivitas Metode Asyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Bandung: Jurnal Ta'lim, UPI. Vol. 10 No. 2-2012.
- Syarifuddin, Ahmad. 2006 *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Terpadu Ar-Rohan Lawang Malang?
2. Sejak kapan program Tahfidz di MI Terpadu Ar-Rohan Lawang Malang ini dilaksanakan?
3. Menurut Bapak/Ibu apa yang melatar belakanginya diadakannya program Tahfidz di MI Terpadu Ar-Rohan Lawang Malang?
4. Apakah program Tahfidz Al-Qur'an diwajibkan bagi semua siswa di MI Terpadu Ar-Rohan Lawang Malang?
5. Bagaimana program pelaksanaan program Tahfidz di MI Terpadu Ar-Rohan Lawang Malang?
6. Metode apa yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an di MI Terpadu Ar-Rohan Lawang Malang?
7. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan tahfidz di MI Terpadu Ar-Rohan Lawang Malang?
8. Bagaimana model pengelompokan siswa dalam kegiatan tahfidz di MI Terpadu Ar-Rohan Lawang Malang?
9. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program Tahfidz di MI Terpadu Ar-Rohan Lawang Malang?
10. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahfidz di MI Terpadu Ar-Rohan Lawang Malang?
11. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz di MI Terpadu Ar-Rohan Lawang Malang?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Memperoleh dokumen sekolah
2. Memperoleh dokumen data guru dan karyawan
3. Memperoleh dokumen sarana dan prasarana
4. Memperoleh dokumendata siswa

C. Pedoman Observasi

1. Mengamati proses belajar mengajar
2. Mengamati cara guru mengajar
3. Mengamati cara menghafal siswa

MATERI UJIAN KENAIKAN TILAWATI JILID 1
Kelas 1 Semester 1

No	Hafalan Do'a	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Yer
1	Do'a sebelum belajar					
2	Do'a sesudah belajar					
3	Do'a sebelum tidur					
4	Do'a bangun tidur					
5	Do'a utk kedua orangtua					

No	Hafalan Surat Pendek	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Ket
1	Surat An Nas					
2	Surat Al Falaq					
3	Surat Al Ikhlas					
4	Surat Al Lahab					
5	Surat An Nashr					
6	Surat Al Kafirun					

No	Asmaul Husna	Kelancaran Hafalan	Fashoha	Ket
1	50 Asma'			

No	Aswaja	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Hafalan
1	Rukun Iman		
2	Rukun Islam		

No	Tahsinul Kitabah	Ketepatan Penulisan	Kerapian	Keindahan
1	Adzikro Jilid 1			

MATERI UJIAN KENAIKAN THAWAFI II (II) 2
Kelas 1 Semester 2

No	Hafalan Do'a	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lainnya	Nilai
1	Do'a sebelum makan					
2	Do'a sesudah makan					
3	Do'a masuk kamar kecil					
4	Do'a keluar kamar kecil					
5	Do'a naik kendaraan					

No	Hafalan Surat Pendek	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lainnya	Nilai
1	Surat An Kaafirun					
2	Surat Al Ma'un					
3	Surat Al Quroisy					
4	Surat Al Fii					
5	Surat Al Humazah					
6	Surat Al Ashr					

No	Asmaul Husna	Kelancaran Hafalan	Fashoha	Nilai
1	49 Asma'			

No	Aswaja	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Hafalan	Nilai
1	20 Sifat wajib bagi Allah			
2	4 Sifat wajib bagi Rosul			

No	Tahsinul Kitabah	Ketepatan Penulisan	Kerapian	Keindahan
1	Adzikro Jilid 2			

MATERI UJIAN KENAIKAN TILAWATI JILID 3
Kelas 2 Semester 1

No	Hafalan Do'a	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Ken
1	Do'a masuk masjid					
2	Do'a keluar masjid					
3	Do'a masuk rumah					
4	Do'a keluar rumah					
5	Do'a bercermin					

No	Hafalan Surat Pendek	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Ken
1	Surat Al Takatsur					
2	Surat Al Qori'ah					
3	Surat Al Adiyat					
4	Surat Al Zalzalah					
5	Surat Al Bayyinah					

No	Asmaul Husna	Kelancaran Hafalan	Fashoha	Ken
1	Arti 50 Asma'			

No	Aswaja	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Hafalan	Ken
1	Sifat muhal bagi Allah			
2	Sifat muhal bagi Rosul			

No	Tahsinul Kitabah	Ketepatan Penulisan	Kerapian	Keindahan	Ken
1	Adzikro Jilid 3				

MATERI UJIAN KENAIKAN TILAWATI JILID 4
Kelas 2 Semester 2

No	Hafalan Do'a	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Bel
1	Do'a memakai pakaian					
2	Do'a melepas pakaian					
3	Do'a sesudah adzan					
4	Do'a akhir majlis					
5	Do'a keselamatan dunia Dan akhirat					
No	Hafalan Surat Pendek	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Bel
1	Surat Al Qodr					
2	Surat Al Alaq					
3	Surat At Tiin					
4	Surat Al Insyiroh					
5	Surat Ad Dhuha					
No	Asmaul Husna	Kelancaran Hafalan	Fashoha	Bel		
1	Arti 49 Asma'					
No	Aswaja	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Hafalan	Bel		
1	Sifat jaiz bagi Allah					
2	Sifat jaiz bagi Rosul					
No	Tahsinul Kitabah	Ketepatan Penulisan	Kerapian	Keindahan	Bel	
1	Adzikro Jilid 4					

MATERI UJIAN KENAIKAN TILAWATI JILID 5
Kelas 3 Semester 1

No	Hafalan Do'a	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Kel
1	Do'a memperoleh kesehatan & akhlak yg baik					
2	Do'a ketika sedang sakit					
3	Do'a menjenguk orang sakit					
4	Do'a menjauhi kesusahan dunia & ahirat					
5	Do'a menghindari keputus-asaan menghadapi kematian					
No	Hafalan Surat Pendek	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Kel
1	Surat Al Lail					
2	Surat Asy Syams					
3	Surat Al Balad					
4	Surat Al Fajr					
5	Surat Al Ghosiyah					
No	Asma'ul Husna	Ketepatan Arti		Pemahaman	Kel	
1	Internalisasi 10 asma' (1-10)					
No	Aswaja	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Hafalan	Kel		
1	Nama-Nama kitab Allah dan Nabinya					
2	Nama-nama 25 Nabi dan Rosul					
No	Tahsinul Kitabah	Ketepatan Penulisan	Kerapian	Keindahan	Kel	
1	Adzikro Jilid 5					

MATERI UJIAN KENAIKAN TILAWATI JILID 6
Kelas 3 Semester 2

No	Hafalan Do'a	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Ket
1	Do'a sebelum wudhu'					
2	Do'a niat berwudhu'					
3	Do'a sesudah wudhu'					
4	Do'a iftitah					
5	Do'a ruku'					
No	Hafalan Surat Pendek	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Ket
1	Surat Al A'la					
2	Surat At Thoriq					
3	Surat Al Buruj					
4	Surat Al Insyiqoq					
No	Asma'ul Husna	Ketepatan Arti	Pemahaman	Ket		
1	Internalisasi 10 asma' (11-20)					
No	Aswaja	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Hafalan			
1	Nama-Nama 10 Malaikat Allah					
2	Nama-nama keluarga Nabi Muhammad SAW					
No	Tahsinul Kitabah	Ketepatan Penulisan	Kerapian	Keindahan		
1	Adzikro Jilid 6					

MATERI UJIAN JUZ 30
Kelas 4 Semester 2

No	Hafalan Do'a	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Ket
1	Do'a Qunut					
2	Adzan dan Iqomah					
3	Wirid sesudah sholat					
4	Do'a sesudah adzan					
5	Ujian ubudiyah					
No	Hafalan Surat Pendek	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Ket
1	Surat An Naziaat					
2	Surat An Naba'					
3	Ujian juz 30					
No	Asma'ul Husna	Ketepatan Arti	Pemahaman	Ket		
1	Internalisasi 10 asma' (31-40)					
No	Tahsinul Kitabah	Ketepatan Penulisan	Kerapian	Keindahan	Ket	
1	Kitabati Jilid 4					

MATERI UJIAN BUKU 1
Kelas 5 Semester 1

No	Materi Tahfidz	Fasihika	Tajwid	Laga	Lancar	Ket
1	Surah Al-Falaq					
No	Asma'ul Husna	Ketepatan Arti		Pemahaman		Ket
1	Interpretasi 10 asma' (41-50)					
No	Tahsinul Kitabah	Ketepatan Penulisan	Kerapian	Keindahan		Ket
1	Pengisian Jistad					

MATERI UJIAN BIZ 2
Kelas 5 Semester 2

No	Materi Tahfidz	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Ket
1	Materi biz 2					

No	Asma'ul Husna	Ketepatan Arti		Pemahaman	Ket
1	internalisasi 10 asma' (51-60)				

No	Tahsinul Kitab	Ketepatan Penulisan	Kerapian	Keindahan	Ket
1	Panduan Ustad				

MATERI UJIAN JUZ 3
Kelas 6 Semester 1

No	Materi Tahfidz	Fashoha	Tajwid	Lagu	Lancar	Ket
1	Hafalan Juz 3					
No	Al Hisan	Koidah Ma'na Lafdziah	Lacak Makna	Ketepatan Arti Lafdziah	Fashoha Lahjah	Ket
1	Jilid 1 dan 2					
No	Asma'ul Husna	Ketepatan Arti		Pemahaman		Ket
1	Internalisasi 10 asma' (61-70)					
No	Tahsinul Kitabah	Ketepatan Penulisan	Kerapian	Keindahan	Ket	
1	Panduan Ustad					

EVALUASI HASIL TEST

Nama _____

Kelas _____

Tilawatil Jilid _____

Al Qur'an Juz _____

A. Aspek Penilaian :

1. Kefasihhan Huruf
2. Ketelitian huruf panjang & pendek
3. Tajwid
4. Kelancaran
5. Ghorib Musykilat
6. Lagu

B. Kesimpulan Hasil Test :

1. Mengulang
2. Naik ke Jilid
3. Khatam

C. Saran / Komentari :

.....
.....
.....
.....

Pentashih

Lawang

Wa. Ka. Tahfidz

(.....)

(.....)